

**MANAJEMEN TATA KELOLA PASAR RAKYAT
(Studi Kasus Pada Pasar Rakyat Kemukusan
Desa Ciberem Kecamatan Sumbang)**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

Diajukan kepada
Fakultas Ekonomi Bisnis Islam
IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memeperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.,)

IAIN PURWOKERTO
Oleh :
INDAH NOER KHOLIFAH
NIM. 1617201155

**JURUSAN EKONOMI SYARI'AH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Indah Noer Kholifah

NIM : 1617201155

Jenjang : S-1

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

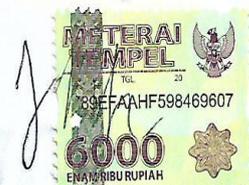
Jurusan : Ekonomi Syariah

Program Studi : Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : **Manajemen Tata Kelola Pasar Rakyat
(Studi Kasus Pada Pasar Rakyat Kemukusan Desa
Ciberem Kecamatan Sumbang)**

Menyatakan bahwa naskah Skripsi berjudul ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 30 Juli 2020



Indah Noer Kholifah
NIM. 1617201155



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, 628250, Fax: 0281-636553, www.ainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**MANAJEMEN TATA KELOLA PASAR RAKYAT
(STUDI KASUS PADA PASAR RAKYAT KEMUKUSAN
DESA CIBEREM KECAMATAN SUMBANG)**

Yang disusun oleh Saudari **Indah Noer Kholifah** NIM. 1617201155 Jurusan/Program Studi **Ekonomi Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Selasa** tanggal **04 Agustus 2020** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

Dr. H. A. Luthfi Hamidi, M.Ag.
NIP. 19670815 199203 1 003

Sekretaris Sidang/Penguji

Akhris Fuadatis S, S.E., M.Si.
NIDN. 2009039301

Pembimbing/Penguji

Dani Kusumastuti, S.E., M.Si.
NIP. 19750420 200604 2 001

Purwokerto, 26 Agustus 2020

Mengesahkan
Dekan

Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19550921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth: Dekan Fakultas Ekonomi Bisnis Islam

IAIN Purwokerto

di-

Purwokerto.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari Indah Noer Kholifah, NIM. 1617201155 yang berjudul :

MANAJEMEN TATA KELOLA PASAR RAKYAT

(Studi Kasus Pada Pasar Rakyat Kemukusan

Desa Ciberem Kecamatan Sumbang)

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Wssalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 30 Juli 2020

Pembimbing,

IAIN PURWOKERTO

Dani Kusumastuti, S.E, M.S.I

NIP. 197504202006042001

MOTTO

“Maju terus pantang menyerah lakukan hal dengan baik dan bijak, semoga segala sesuatu kan di permudah jalan olehnya”

(Indah Noer Kholifah)



IAIN PURWOKERTO

MANAJEMEN TATA KELOLA PASAR RAKYAT

(Studi Kasus Pada Pasar Rakyat Kemukusan

Desa Ciberem Kecamatan Sumbang)

INDAH NOER KHOLIFAH

NIM. 1617201155

E-mail: indahnoerkolifah@gmail.com

Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi, menganalisis, memberikan rekomendasi perbaikan bagi manajemen pasar kemukusan di desa Ciberem dengan tujuan untuk mengetahui manajemen Tata Kelola Pasar Rakyat yang dilakukan oleh unit pelaksanaan teknis Pasar Rakyat Kemukusan, Desa Ciberem.

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Kualitatif deskriptif adapun sumber data yang di gunakan adalah data primer dan data sekunder, teknik pengumpulan data melalui metode wawancara, dokumentasi, dan observasi, teknis analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa unit pelaksana teknis sudah melakukannya sesuai dengan peraturan daerah yang ada namun di sisi lain teknis manajemen yang telah di lakukan menggunakan pendekatan yang sesuai dengan keadaan di lapangan di karenakan para pedagang yang terkadang susah untuk mengerti pada saat di beri pengetahuan dan juga pengarahan sehingga terkadang para pelaksana teknis atau pengelola pasar susah untuk menertibkan para pedagang untuk tata letak barang dagangan maupun dalam hal kebersihan lingkungan pasar di karenakan kebiasaan membuang sampah sembarangan.

Dalam hal pelayanan pengelola kepada pasar dari hasil wawancara yang telah di lakukan oleh penulis mendapati jawaban bahwa pelayanan yang di lakukan oleh pengelola sangat sigap dan juga baik, dalam hal pedagang memberikan pelayanan kepada para pembelipun sangat baik namun di sini pembeli menginginkan pasar agar mampu mencukupi kebutuhan jangka panjang.

Kata Kunci :Manajemen Tata Kelola Pasar Rakyat

MANAGEMENT OF PEOPLE'S MARKET GOVERNANCE
(Case Study on Kemukusan People's Market,
Ciberem Village, Sumbang District)

INDAH NOERKHOLIFAH
NIM. 1617201155

E-mail: indahnoerkolifah@gmail.com

*Department of Sharia Economics, Faculty of Economics and Business
Islamic State Islamic Institute (IAIN) Purwokerto*

ABSTRACT

This study aims to evaluate, analyze, provide recommendations for improvement for the management of the kemukusan market in Ciberem village with the aim of knowing the management of Community Market Governance carried out by the technical implementation unit of the Pasar Rakyat Kemukusan, Ciberem Village.

The methodology used in this research is descriptive qualitative research method while the source of the data used are primary data and secondary data, data collection techniques through interview, documentation, and observation methods, technical data analysis using data reduction, data presentation and drawing conclusions

The results showed that the technical implementation unit had done it in accordance with existing local regulations but on the other hand the technical management that had been carried out used an approach that was appropriate to the situation on the ground because the traders were sometimes difficult to understand when given knowledge and also briefing so that sometimes the technical implementers or market managers find it difficult to bring order to traders for the layout of merchandise and in terms of cleaning up the market environment due to the habit of littering.

In terms of management services to the market, from the results of interviews that have been conducted by the author, the author finds the answer that the service carried out by the manager is very alert and also good, in terms of traders providing service to buyers, it is very good, but here the buyer wants the market to be able to meet their needs. long-term.

Keywords: Management of People's Market Governance

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša	ša	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥ	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef

ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
هـ	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

Konsonan Rangkap karena *syaddah* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

Ta' Marbuṭah* di akhir kata bila dimatikan tulis *h

حكمة	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

- b. Bila *ta' marbuṭah* hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *dammah* ditulis dengan *t*.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakāt al-fiṭr</i>
------------	---------	----------------------

Vokal Pendek

◌َ	<i>fathah</i>	Ditulis	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	Ditulis	I
◌ُ	<i>ḍammah</i>	Ditulis	U

Vokal Panjang

1.	<i>fathah + alif</i>	Ditulis	ā
	جاهلية	Ditulis	<i>fahiliyyah</i>
2.	<i>fathah + ya' mati</i>	Ditulis	ā
	تنسى	Ditulis	<i>tansā</i>
3.	<i>kasrah + ya' mati</i>	Ditulis	ī
	كريم	Ditulis	<i>karīm</i>
4.	<i>ḍammah + wāwu mati</i>	Ditulis	ū
	فروض	Ditulis	<i>furuḍ</i>

Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	Bainakum
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	Qaul

Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	Ditulis	a'antum
أأعدت	Ditulis	u'iddat
أأتن شكرتم	Ditulis	la'in syakartum

Kata Sandang Alif+Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*.

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

- b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Sama⁷</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawī al-furuḍ</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>



IAIN PURWOKERTO

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur atas limpahan rahmat dan karunia yang Allah SWT berikan, karya skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Allah SWT yang telah melimpahkan kehidupan, hidayah dan kesempatan untuk terus belajar.
2. Ayah dan Ibuku tercinta, Bapak Hadi Sartono dan Ibu Siti Rumbiah, yang selalu mencurahkan seluruh perhatian, motivasi, kasih sayang dan pengorbanan yang tak dapat tergantikan oleh apapun, serta doa terbaik yang tak pernah putus. Semoga Allah SWT membalas kebaikan bapak dan ibu dengan kebahagiaan serta senantiasa dilindungi dan diberi kesehatan serta umur panjang.
3. Adik ku Bili dan Ofi yang selalu memberikan semangat, motivasi dan doa. Semoga kita semua menjadi orang yang lebih baik, berguna bagi orang tua, agama, bangsa dan negara.
4. Semua guru-guruku yang telah memberikan bimbingan dan ilmu yang tak bisa kuhitung berapa banyak barakah dan doanya.
5. Semua yang turut mendukung dalam pengerjaan skripsi ini.

IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah dan karunia-Nya. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada para sahabatnya dan *tabi'i*. semoga kita senantiasa mengikuti semua ajarannya dan kelak semoga kita mendapat syafa'atnya di hari penantian.

Bersamaan dengan selesainya skripsi ini, penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. Fauzi, M.Ag., Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. H. Sul Khan Chakim, S.Ag., Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
6. Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
7. Dani Kusumastuti, S.E., M.Si. pembimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi. Terima kasih saya ucapkan atas segala bimbingan, arahan, masukan, motivasi, serta kesabarannya demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini. Semoga senantiasa Allah selalu memberikan perlindungan dan membalas kebaikan Ibu.
8. Segenap Dosen dan Staff Administrasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

9. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto yang telah mengajarkan dan membekali ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Teristimewa untuk Ayahanda dan Ibunda tercinta, Bapak Hadi Sartono dan Ibu Siti Rumbiah yang merupakan orang tua terhebat, yang telah mencurahkan kasih sayangnya, merawat, mendidik, serta doa-doanya yang selalu menguatkan semangat dan keyakinan kepada penulis. Jasanya tidak dapat dibalas dengan apapun, semoga bapak dan ibu tetap berada dalam lindungan, kasih sayang dan kemuliaan dari Allah SWT.
11. Teristimewa untuk adik bili dan ofi yang telah memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan karya ini. Semoga Allah memuliakan kakak dan adik penulis dan tetap dalam lindungan Allah SWT dalam mencapai segala hal dan kesuksesan di dunia dan di akhirat.
12. Kawan-kawan seperjuangan Jurusan Ekonomi Syariah D angkatan 2020, terima kasih atas kebersamaan kita dalam suka maupun duka semoga tak akan pernah terlupakan.
13. Semua pihak yang telah membantu penyusun dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itulah kritik serta saran yang bersifat membangun selalu penulis harapkan dari pembaca guna kesempurnaan skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini bisa bermanfaat untuk penulis dan pembaca. Aamiinn.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 30 Juli 2020



Indah Noer Kholifah
NIM. 1617201155

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	Error! Bookmark not defined.
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	viii
PERSEMBAHAN.....	xii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Lokasi Penelitian.....	6
E. Kajian Puataka	6
F. Sistem Pembahasan.....	13
BAB II.....	14
A. Manajemen.....	14
1. Planning (Perencanaan).....	14
2. <i>Organizing (Organisasi)</i>	17
3. Actuating (Penggerakan).....	18
4. Controlling (Pengawasan).....	20
B. Tata Kelola Pasar	22
C. Pasar Tradisional.....	25
D. Kelembagaan.....	26
E. Kualitas Pelayanan Publik	29
BAB III	31

A. Pendekatan dan Tipe Penelitian	31
B. Lokasi Penelitian.....	31
C. Teknik Pengumpulan Data.....	321
D. Teknik Analisis Data.....	34
E. Teknik Keabsahan Data	35
BAB IV	37
A. Sejarah Berdirinya Pasar Kemukusa	37
B. Hasil Wawancara dengan Narasumber	40
C. Manajemen Tata Kelola Pasar	46
1. Proses Perencanaan	47
2. Pengelolaan	48
3. Pengorganisasian.....	49
4. Kepemimpinan.....	50
5. Pengawasan.....	51
D. Kualitas Pelayanan Publik	52
E. Kelembagaan.....	54
BAB V	55
A. Kesimpulan	55
B. Saran	58
C. Kata Penutup.....	59
DAFTAR PUSTAKA	60

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Data Jumlah Pedagang di Pasar Rakyat Kemukusa	2
Tabel 3	Penelitian terdahulu	5



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Data jumlah Pedagang Los dan Kios	38
Gambar 2	Struktur Organisasi.....	44



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman wawancara
- Lampiran 2 : Hasil Wawancara
- Lampiran 3 : Surat Izin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal
- Lampiran 5 : Berita Acara Ujian Proposal Skripsi
- Lampiran 6 : Blangko/ Kartu Bimbingan
- Lampiran 7 : Surat Keterangan Ujian Komprehensif
- Lampiran 8 : Sertifikat Bahasa Arab
- Lampiran 9 : Sertifikat Bahasa Inggris
- Lampiran 10 : Sertifikat BTA/PPI
- Lampiran 11 : Sertifikat Aplikom
- Lampiran 12 : Sertifikat PPL
- Lampiran 13 : Sertifikat KKN
- Lampiran 14 : Daftar Riwayat Hidup



IAIN PURWOKERTO

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar secara umum menggambarkan semua pembeli dan penjual yang terlibat dalam transaksi aktual atau potensial atas barang atau jasa yang ditawarkan. Transaksi potensial ini dapat terlaksana apabila kondisi berikut ini terpenuhi yaitu : Terdapat paling sedikit dua pihak, Masing-masing pihak memiliki sesuatu yang mungkin dapat berharga bagi pihak lain, Masing-masing pihak mampu berkomunikasi dan menyalurkan keinginannya, Masing-masing pihak bebas untuk menerima dan menolak dari pihak lain. Secara definisi pengertian pasar adalah suatu yang sangat vital bagi seorang pengusaha atau pemasar yang akan memasarkan produknya. (Dr Sudaryono, 2016:37)

Sedangkan pasar rakyat adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah, pemerintah Daerah, swasta, Badan usaha milik negara dan badan usaha milik daerah termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, los dan tenda yang dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha kecil dan modal kecil lalu dalam proses jual beli barang dagang dengan proses tawar-menawar. (perda kota metro no 4 th 2015)

Pengertian manajemen dalam buku Berantas dalam manullang (2009:4) mengatakan bahwa manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang kearah tujuan-tujuan organisasi atau maksud-maksud nyata.

Dalam sudut pandang Islam manajemen diistilahkan dengan menggunakan kata *al-tadbir* (pengaturan). Kata ini merupakan derivasi dari kata *dabbara* (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al Qur'an seperti firman Allah SWT:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يُعْرِجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

Artinya: Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu (As Sajdah: 5).

Dari isi kandungan diatas dapatlah diketahui bahwa Allah SWT adalah pengatur alam (Al Mudabbir/manager). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah SWT dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini.

(Alex S. Nitisemito,2008:77) pengelolaan pada dasarnya pengendalian dan pemanfaatan semua sumber daya yang menurut suatu perencanaan diperlakukan untuk penyesuaian suatu tujuan kerja tertentu.

Jadi dapat di artikan manajemen tata kelola pasar oleh penulis yakni suatu pengelolaan yang di lakukan oleh sekelompok orang yang ingin mewujudkan suatu tujuan yang telah di rancang agar terlaksana dengan baik dan terarah.

Fungsi dari adanya pasar rakyat yakni : Mempertemukan pembeli dengan barang yang di butuhkan, Sebagai mata pencaharian bagi para pedagang yang berada di pasar, Meningkatkan perekonomian sebuah komunitas atau Negara, Menjaga stabilitas keadaan sosial dan ekonomi masyarakat.

Dalam rangka pencapaian kesejahteraan masyarakat kemudian di bangun fasilitas-fasilitas umum seperti pasar tradisional. Seperti yang di sebutkan dalam peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 53 Tahun 2008 tentang Pasar demi kenyamanan para pedagang maupun masyarakat sebagai konsumen/pelanggan.

Dikecamatan sumbang sendiri sedikitnya ada 5 pasar yang sudah lama di bangun dan terdapat sekitar 4 pasar yang di kelola oleh Pemerintah Desa dan 1 pasar di kelola oleh Pemerintah Daerah.Adapun pasar yang di kelola oleh Pemerintah Desa yakni :

Pasar Kotayasa di lansir dari wawancara dengan sekretaris pasar kotayasa di ketahui bahwa pasar kotayasa ini dulunya dalam pengelolaan pasar di lakukan oleh pemerintah desa dengan keterbatasan yang dimiliki di karenakan pemerintah desa tidak hanya mengurus pasar saja namun juga mengurus kepentingan masyarakatnya untuk pelayanan surat menyurat sehingga yang di rasakan sangat sulit sehingga pemerintah desa menyerahkan pengelolaan pasar kotayasa ini kepada pihak BUMDES, Badan Umum Desa yang di situ bertujuan untuk mengembangkan desa yang berpotensi dalam pendapatan desanya dan di harapkan pasar mampu menjadi maju.

, Dungmalang ada pun info yang di dapatkan oleh peneliti dari hasil wawancara dengan bapak karsim selaku sekretaris pengelola pasar, dalam hal pengawasannya di lakukan oleh BPD dan juga lurah untuk memantau jalanya pasar dungmalang tersebut pasar ini merupakan pasar yang terkecil di kecamatan sumbang yang memiliki jumlah ios yakni 20 unit dan los sebanyak 28 unit di karenakan luasan pasar yang tidak besar dan juga pedagang yang sedikit sehingga pengelola pasar tidak merasakan kesulitan yang berarti dalam pengelolaannya.

Tambaksogra. Di pasar ini terdapat sedikitnya 50 pedagang pasar, namun dalam hal pengelolaan tidak terlalu mengalami kendala yang berarti.

Adapun pasar di Gandatapa ini di kelola oleh pemerintah desa dengan pengelolaan seadanya oleh pemerintah desa di karenakan pasar ini memiliki problem yang cukup besar yakni kios-kios dan juga lapak yang ada di perjual belikan dengan bebas oleh pemilik lapak namun sebenarnya hal tersebut tidak di perbolehkan oleh peraturan yang ada yakni tertuang dalam Peraturan Daerah nomor 4 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pasar pada bagian tiga larangan pasal 19 huruf d yang berbunyi meminjamkan ataupun menyewakan tempat usahanya kepada orang lain. sehingga pemerintah desa kedepannya akan menunggu peraturan baru untuk mengambil haknya .

Lalu yang termasuk di kelola oleh dinas PERINDAG yakni pasar kemukusan. Dari pemaparan pasar-pasar yang di kelola oleh pemerintah daerah di atas masih memilikinya suatu problem permasalahan yang ada

namun di karenakan pasar yang saya akan teliti ini merupakan pasar yang memiliki pedagang yang tumpah kejalanan yang mampu mengganggu para pengendara motor sehingga peneliti lebih ingin meneliti pasar kemukusan ini agar nanti peneliti lebih fokus dengan permasalahan yang ada dan lebih detail dalam penemuan permasalahan yang ada beserta solusi yang akan di berikan kedepan .

Sejarah singkat Pasar rakyat Kemukusan, yang di kutip dari wawancara dengan bapak Riono selaku staf sebagai juru pungut retribusi di kantor pasar rakyat Kemukusan, pasar rakyat Kemukusan dulunya merupakan pasar yang di miliki secara perorangan namun berjalanya waktu karena semakin banyaknya penjual yang ada di pasar, dan yang di rasa sangat susah untuk mengelola pasar. dengan beriringnya waktu pasar ini di limpahkan ke pemerintah daerah agar nantinya mampu untuk di kelola dengan baik dan lebih maju lagi.

Dikutip dari hasil wawancara dengan bapak Riono selaku staff yang bertugas sebagai juru pungut retribusi adapun data jumlah pedagang per juni 2019 tercatat sejumlah 358 orang. Yang terdiri dari: Pedagang yang memiliki surat perjanjian sebanyak 70 orang, yang memiliki lebar kios 90 meter persegi, pedagang yang memiliki surat pedagang(spp) dalam pasar sebanyak 123 orang, pendagang non surat pedagang (spp) dalam pasar sebanyak 60 orang, pedagang yang berada di luar pasar seperti di kios perorangan dan juga yang berada di bahu jalan sebanyak 105 orang.

Dari observasi peninjauan lapang yang peneliti lakukan, mendapati adanya pedagang yang berada di bahu jalan ini sebanyak 29 orang yang menyebabkan jalanan macet dan tersendat, lalu di tambah dengan angkot yang terkadang berhenti sembarangan di pinggir pasar menambah kesemrawutan yang di rasa. Belum adanya tempat parkir, tingkat kesadaran masarakat akan membuang sampah pada tempatnya masih kurang, penarikan retribusi yang berkala hampir setiap hari, menambah deretan masih kurangnya manajemen pasar rakyat Kemusuan ini.(Riono, wawancara,23 september 2019).

dengan gambaran situasi di pasar kemukus merupakan indikasi pengelolaan pasar belum maksimal. Untuk itu penulis tertarik untuk mengevaluasi sejauh mana manajemen tata kelola pasar tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dipaparkan tersebut, maka rumusan masalah dalam proposal skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kualitas pelayanan pasar kemukus?
2. Bagaimana pelaksanaan aspek-aspek manajemen tata kelola pasar?
3. Perbaikan-perbaikan apa yang perlu dilakukan untuk mendorong kualitas layanan pasar kemukus?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Dari rumusan yang telah saya buat adapun Tujuan dalam penelitian ini adalah:

- a. Mengevaluasi kualitas pelayanan pasar kemukus.
- b. Menganalisis manajemen tata kelola pasar kemukus.
- c. Memberikan rekomendasi perbaikan bagi manajemen pasar.

2. Manfaat penelitian

Hasil penelitian dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

a. Manfaat teoritis

Dapat memberikan masukan dan kontribusi pemikiran bagi perkembangan ilmu Fakultas Ekonomi Bisnis Islam, khususnya terkait dengan manajemen tata kelola pasar rakyat.

b. Manfaat praktis

Sebagai bahan masukan bagi pemerintah daerah guna memperbaiki kualitas manajemen tata kelola pasar daerah sehingga kualitas layanan pasar bisa meningkat, dan juga mengambil keputusan guna memajukan pasar kemukusan menjadi lebih baik dan juga tertib

D. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara *purposive* atau dengan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan dan tujuan penelitian. *purposive* merupakan lokasi penelitian yang dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu dan diambil berdasarkan tujuan penelitian. Lokasi Penelitian ini akan dilakukan di Pasar Rakyat Kemukusan, tepatnya di Desa Ciberem. Adapun alasan penulis melakukan penelitian di desa Ciberem ialah atas dasar bahwa berdasarkan data-data yang ada menunjukkan bahwa dari penggalian informasi awal merupakan pasar rakyat belum mampu memenej atau mengelola tempat yang ada dengan jumlah penjual yang banyak.

E. Kajian Puataka

Kajian pustaka adalah kegiatan mendalami, mencermati, menelaah dan mengidentifikasi pengetahuan, atau hal-hal yang telah ada untuk mengetahui apa yang ada dan apa yang belum ada.

1. Kajian Pustaka Teoritis

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengatur (mengelola). Menejemen adalah suatu proses penyelenggaraan berbagai kegiatan dalam rangka penerapan tujuan dan sebagai kemampuan atau keterampilan orang yang mendukung jabatan manajerial untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain. Menurut schermerhorn, proses manajemen yang harus dijalankan oleh seorang manajer, yaitu :

- a. *Planning* (perencanaan) meliputi pemilihan misi dan tujuan organisasi serta cara terbaik untuk mencapai suatu tujuan.
- b. *Organizing* (organisasi) adalah proses membagi pekerjaan, mengalokasikan sumberdaya, dan pengaturan atau koordinsi aktivitas anggota organisasi untuk melaksanakan rencana.
- c. *Leading* (kepemimpinan) adalah memengaruhi anggota organisasi agar mereka memberikan kontribusi terhadap tujuan kelompok dan organisasi.

- d. *Controlling* (pengendalian) adalah pengukuran dan penilain kerja individu dan organisasi. (Andri dan Endang 2015 :4-6)

Pengertian pasar pada mulanya istilah pasar di kaitkan dengan pengertian tempat pembelian dan penjual bersama-sama melakukan pertukaran kemudian istilah pasar ini berkembang menjadi pertemuan atau hubungan antara permintaan dan penawaran. Secara teoritis dalam ekonomi, pasar menggambarkan semua pembeli dan penjual yang terlibat dalam transaksi aktual atau potensial terhadap barang atau jasa yang di tawarkan. Transaksi potensial ini dapat terlaksana, apabila kondisi berikut ini terpenuhi, yaitu :

- a. Terdapat paling sedikit dua pihak
- b. Masing-masing pihak memiliki sesuatu yang mungkin dapat berharga bagi pihak lain.
- c. Masing-masing pihak mampu untuk berkomunikasi dan menyalurkan keinginan.
- d. Masing-masing pihak bebas untuk menerima atau menolak penawaran dari pihak lain. (prof.sofyan.2004:98-99)

Tata kelola atau pengelolaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain, membantu merumuskan kebijakan dan tujuan organisasi, memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan dan pencapaian tujuan. (Herdianto, Manajemen Strategi Pengelolaan Pasar Dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang Persepeksi Ekonomi Islam, 2018:6).

Standar kualitas layanan pasar menurut fricilia (Jurnal, 2017:6) tergantung dari keberadaan dan pengunjung pasar, tanpa keduanya pasar tidak berfungsi layaknya sebuah pasar. Pedagang yang berjualan dalam suatu pasar memiliki ekspektasi terhadap tempat berdagang, diantaranya :

- a. Tingginya tingkat kunjungan masyarakat pada pasar tersebut.
- b. Pasar yang bersih dan aman.

- c. Harga sewa yang terjangkau dan kemudahan pembayaran sewa/ beli kios dan lapak.
- d. Minimnya penarikan retribusi.
- e. Ketersediaan fasilitas pengunjung bagi aktifitas pedagang.
- f. Adapun ekspektasi pengunjung pasar di antaranya :
- g. Pasar yang aman, nyaman dan bersih.
- h. Kelengkapan barang dagang.

2. Kajian Pustaka Empiris

Perkembangan penduduk disuatu wilayah membawa dampak pada penyediaan sarana perekonomian. Sarana yang vital adalah pemenuhan untuk kebutuhan rumah tangga bagi penduduk tersebut. Bagi sebagian penduduk dalam memenuhi kebutuhan masih mengandalkan keberadaan pasar tradisional,

meskipun ada sebagian lagi penduduk mengandalkan pasar modern dalam memenuhi kebutuhannya. Guna mencegah agar keberadaan pasar tradisional tidak makin terpuruk dan kalah bersaing dengan pasar modern, Pemerintah Daerah serentak menyatakan akan segera merenovasi sejumlah pasar tradisional agar mampu bersaing dengan pusat perbelanjaan modern.

Dalam upaya pengembangan pasar tradisional, Pemerintah Daerah berencana tidak hanya memperbaiki fisik gedung tetapi juga manajemen dan tata kelola pasar tradisional. Meskipun Pemerintah Daerah serentak menurunkan kebijakan tersebut, namun hingga penelitian yang sekarang ini penulis lakukan, pengembangan pasar berupa revitalisasi pasar tradisional masih belum semuanya menghasilkan efek positif terhadap para pelaku pasar baik dari pedagang, pembeli maupun pengelola pasar itu sendiri. Berkaitan dengan hal itu, sebenarnya pemerintah maupun pelaku-pelaku pasar diberbagai daerah telah berusaha untuk mewujudkan pelayanan bagi masyarakat berupa penyediaan fasilitas pasar yang dapat menunjang terselenggaranya proses jual beli yang aman dan nyaman

Dalam rangka menentukan fokus penelitian. Peneliti telah membandingkan dengan jurnal yang terdahulu untuk mendukung materi

yang di bahas, ada beberapa penelitian yang telah membahas mengenai manajemen tata kelola pasar tradisional, dengan berbagai latar belakang namun masing-masing terdapat kesamaan dan juga perbedaannya. Adapun sebagai berikut:

Pengelolaan pasar tradisional di kota badar lampung oleh dinas pengelolaan pasar yang di lakukan oleh ariswan barwani 2016. Hasil dari analisis pengelolaan pasar tradisional tugu di kota Bandar Lampung diperoleh kesimpulan bahwa: 1. Planning (Perencanaan) Perencanaan yang dilakukan oleh Dinas Pengelolaan Pasar dalam mengelola pasar tradisional di Kota Bandar Lampung seperti (1) meningkatkan penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari sektor retribusi pasar. (2) mewujudkan kenyamanan bagi masyarakat, pedagang, pembeli dan pengguna pasar lainnya dengan peningkatan sarana, prasarana dan penataan pasar. (3) mewujudkan lingkungan pasar yang bersih tertib dan aman dari perencanaan tersebut belum semuanya trealisasikan dengan baik. 2. Orginizing (Pengorganisasian) pelaksanaan pengorganisasian yang dilakukan oleh Dinas Pengelolaan Pasar Kota Bandar Lampung sudah berjalan dengan baik sesuai perintah yang diberikan oleh Pemerintah Kota. Namun dalam pelaksanaan tugas, pokok, dan fungsi yang telah 111 diberikan. Dinas Pengelolaan Pasar Kota Bandar Lampung belum sepenuhnya menjalankan tugasnya tersebut dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya respon pegawai terhadap permasalahan yang terjadi di seluruh pasar tradisional yang terdapat di Kota Bandar Lampung salah satunya pasar tradisional tugu. 3. Actuating (Pengarahan) pengarahannya yang dilakukan oleh Dinas Pengelolaan Pasar Kota Bandar Lampung sudah berjalan dengan baik, hal ini yang sudah dilakukan atasan kepada para pegawai dalam setiap adanya kegiatan atasan memberi motivasi dan bimbingan. Tetapi pada kenyataannya pengarahannya yang dilakukan oleh atasan terhadap pegawai tidak berjalan dengan efektif. Dari segi struktur pengarahannya yang dilakukan sudah berjalan sesuai tugas, pokok, dan fungsinya masing-masing, tetapi dari segi pelaksanaannya tidak semua para pegawai mengerjakan apa yang menjadi

kewajibannya dan seakan-seakan pengarahannya yang dilakukan atasan hanya sekedar formalitas saja. 4. Controlling (Pengendalian) pengawasan yang dilakukan oleh Dinas Pengelolaan Pasar Kota Bandar Lampung belum berjalan dengan baik, hal ini dapat terlihat dari pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh Dinas Pengelolaan Pasar belum optimal seperti dalam mengelola pasar tradisional di Kota Bandar Lampung belum berjalan dengan baik. Salah satunya seperti pasar tradisional itu banyak para pedagang mengeluh dengan keadaan pasar sekarang ini seperti kurang tertatanya pasar, keadaan pasar yang bau, becek dan kumuh. Seharusnya dalam melakukan pengawasan Dinas Pengelolaan Pasar sudah mengetahui permasalahan tersebut dan seharusnya Dinas Pengelolaan Pasar mengevaluasi permasalahan yang terjadi di Pasar tradisional tersebut.

Tata kelola pasar tradisional di kota pekanbaru yang dilakukan oleh Beriman tabunan 2017. di sini jurnalnya mengupas tuntas tentang manajemen pasar tradisional di pekan baru di mana di pasar tersebut mendapati bahwa para pedagang berlomba-lomba mencari tempat berdagang yang lebih strategis sehingga satu demi satu meninggalkan kiosnya dan turun ke jalan, di pasar tradisional di kota pekan baru ini masih kurangnya kebijakan dan pengawasan dari pengelola pasar. Juga bisa dilihat pula bahwa manajemen pasar masih buruk, sistem prosedur pengelolaan pasar yang kurang jelas dan juga kurang sadarnya pedagang dan masyarakat dalam mematuhi peraturan tentang menjalankan aktivitas pasar yang baik dan benar.

Studi tentang pengelolaan pasar tradisional pada unit pasar suruh kabupaten semarang nur fitriyati 2017. Terjadinya tarik menarik kepentingan dalam pengelolaan pasar suruh disebabkan karena kepentingan yang berbeda antara pemerintah desa, pemerintah kabupaten dan pedagang pasar suruh dimana pemerintah kabupaten memiliki kepentingan pengembangan pengelolaan pasar tradisional serta meningkatkan pendapatan asli daerah, Pemerintah desa memiliki kepentingan mempertahankan kepemilikan tanah pasar sebagai bagian dari sejarah desa dan

mempertahankan perolehan bagi hasil pendapatan pasar yang merupakan penyumbangan terbesar dana desa, pedagang pasar suruh memiliki kepentingan agar pasar suruh segera dibangun sehingga pedagang dan pembeli merasa nyaman. Tarik menarik kepentingan dalam pengelolaan berakibat pada turunya jumlah pedagang dan juga pendapatan pedagang yang juga turun di karenakan para pembeli yang enggan datang ke pasar karena pasar belum di revitalisasi.

Dapat di simpulkan bahwasanya pada pasar suruh ini terjadi suatu konflik antara pedagang dan pemangku kekuasaan yang mengakibatkan pedagang dan pembeli yang kurang nyaman di tempat, dan juga menimbulkan tata kelola pasar yang belum berjalan dengan baik dan regulasi yang adapun belum sepenuhnya di jalankan.

Implementasi kebijakan pengelolaan pasar rakyat kecamatan pasan di kabupaten minahasa tenggara fricilia kotangon dkk. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, tentang implementasi kebijakan pengelolaan pasar rakyat kecamatan pasan masih belum berjalan baik, di lihat dari aspek organisasi, belum terlibat sepenuhnya dari pihak-pihak terkait dengan kebijakan pengelolaan pasar rakyat pasan menjadi pelaksana. Seperti dinas Perdagangan yang tugasnya tidak hanya sampai pelaksanaan saja, tetapi harus monitor dan evaluasi agar tidak mendapati masalah dalam pengelolaan. Dapat di simpulkan bahwasanya sumberdaya manusia tingkat kemampuan pelaksana tidak merata.

Kemudian dalam pelaksanaan pula pelaksanaanya masih terdapat kendala seperti pemanfaatan fasilitas pasar yang belum sesuai dengan semestinya serta kurangnya keterlibatan pihak-pihak dalam pelaksanaan kebijakan pengelolaan pasar ini sehingga masih ada kendala serta masalah yang ditimbulkan dari kebijakan ini. Dan juga keterbatasan danayang mengakibatkan fasilitas pasar yang belum menunjang pasar dengan baik.

Judul	Penulis	Tahun	Persamaan	Perbedaan
Pengelolaan Pasar Tradisional di Kota Badar Lampung oleh dinas Pengelolaan Pasar	AriswanBarwani	2016	Menggunakan metode penelitian yang sama yakni penelitian kualitatif.	Jurnal tersebut membahas tentang dinas pengelolaan pasar yg jangkauannya luas, sedangkan penelitian yang saya teliti tentang satu objek tata kelola pasar di satu tempat. dan juga objek tempat yang di teliti berbeda tempat.
Tata Kelola Pasar Tradisional di Kota Pekanbaru	Beriman Tumbunan	2017	metode yang sama yakni kualitatif, meneliti tentang metode tata kelola di pasar tradisional. Metode observasi	Objek penelitian yang berbeda, lalu nantinya penelitian yang saya buat akan melibat masyarakat sekitar untuk berpendapat adanya pasar.
Studi Tentang Pengelolaan pasar Tradisional Pada Unit Pasar Suruh Kabupaten Semarang	Nur Fitriyati	2017	-	Pada jurnal menggunakan kombinasi metode yakni kualitatif dan juga kuantitatif, objek penelitian yang berbeda
Implementasi Kebijakan Pengelolaan Pasar Rakyat Kecamatan Pasan Di Kabupaten Minahasa	Fricilia Kotangon Dkk.	-	Menggunakan metode kualitatif, meneliti tentang tata kelola pasar dan keterlibatan	Lokasi penelitian yang berbeda, meneliti tentang sub kebijakan

Tenggara			para pengelola pasar.	
----------	--	--	-----------------------	--

Tabel jumlah penelitian terdahulu

(Penulis,Data sekunder yang diolah,2020)

F. Sistem Pembahasan

Perumusan sistematika proposal sekripsi nantinya di harapkan mampu membuat sistematika pembahasan dalam membuat sekripsi lebih terarah dan juga mampu untuk di pahami bagi pembaca dan juga masyartakat pada umumnya. Adapun sistematika pembahasan dalam proposal sebagai berikut :

- a) Pada bab I berisikan pendahuluan. Dalam hal ini peneliti membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta tempat dan waktu penelitian dilaksanakan.
- b) Bab II Kajian pustaka terdiri dua bagian yakni pustaka teoritis dan pustaka empiris. Pusataka teoritis berisikan teori pembangunan infrastruktur dalam hal ini pasar rakyat kemukusan, teori kualitas pelayanan, khususnya kualitas layanan pasar rakyat, teori menejemen, lebih spesifik teori menejemen pasar rakyat dan teori manajemen tata kelola pasar.

Pustaka empiris berisikan kajian-kajin atau jurnal-jurnal terdahulu untuk memebandingkan perbedaan dan persamaan penelitian yang akan saya lakukan

- c) Bab III Metologi penelitian. Yang meliputi jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.
- d) Bab IV Yang meliputi hasil dan pembahasan dari penelitian dampak dari, terkait dengan manajemen pasar, tata kelola pasar yang di rasa belum memuaskan bagi masyarakat. Nantinya peneliti akan meneliti dengan metode kualitatif.
- e) Bab V Penutup dalam Bab penutup berisikan kesimpulan dan saran-saran dari peneliti yang di ambil dari hasil penelitian baik secara wawancara maupun studi lapa

BAB II LANDASAN TEORI

A. Manajemen

Pengertian manajemen adalah merupakan suatu proses perencanaan kegiatan dalam rangka untuk mencapai suatu tujuan yang telah di rencanakan, namun dalam hal ini butuh suatu keahlian khusus atau yang di sebut manajerial untuk tercapainya suatu kegiatan yang telah di rencanakan. (Ferianto dan Shyta Trana,2015:24).

Menurut schermerhorn dalam “Andri dan Endang 2015 :5-6” proses manajemen yang harus di jalankan oleh seorang manajer,yaitu:

- a. *Planing* (perencanaan) meliputi pemilihan misi dan tujuan organisasi serta cara terbaik untuk mencapainya.
- b. *Organizing* (organisasi) adalah proses membagi pekerjaan,pengalokasikan sumber daya, dan pengaturan serta koordinasi aktivitas anggota organisasi untuk melaksanakan rencana.
- c. *Leading* (kepemimpinan) adalah memengaruhi anggota organisasi agar mereka memberikan kontribusi terhadap tujuan kelompok dan organisasi.
- d. *Controlling* (pengendalian) adalah pengukuran dan penilain kerja individu dan organisasi.

Berikut penjabaran tata kerja proses manajemen :

1. Planning (Perencanaan)

Menurut “Andri dan Endang 2015:13-14” Perencanaan dapat di artikan sebagai proses mendefinisikan tujuan organisasi, membuat strategi untuk mencapai tujuan itu, dan mengembangkan rencana aktivitas kerja organisasi. Pada dasarnya yang dimaksud perencanaan yaitu fungsi seorang menejer yang berhubungan dengan pemilihan dari sekumpulan kegiatan-kegiatan dan pemtusan tujuan-tujuan,kebijakan-kebijakan,serta program-program yang di lakukan. Dalam sebuah perencanaan juga perlu memerhatikan sifat rencana yang baik yakni:

- a. Pemakaian kata-kata yang sederhana dan jelas dalam arti dipahami oleh yang menerima sehingga penafsiran yang berbeda-beda dapat dihindarkan.
- b. *Fleksibel*, suatu rencana harus dapat menyesuaikan dengan keadaan yang sebenarnya. Bila ada perubahan maka tidak semua rencana dirubah melainkan diadakan penyesuaian-penyesuaian saja.
- c. *Stabilitas*, tidak perlu setiap kali rencana mengalami perubahan tetapi harus dijaga stabilitasnya setiap ada dalam pertimbangan. Berarti bahwa pemberian waktu dan faktor-faktor produksi kepada siapa tujuan organisasi seimbang dengan kebutuhan.
- d. Meliputi seluruh tindakan yang di butuhkan, jadi meliputi fungsi-fungsi yang ada dalam organisasi.

a. Proses perencanaan

Menurut “Andri dan Endang 2015:14-20” Kebutuhan akan perencanaan ada pada semua tingkatan manajemen dan semakin meningkat pada tingkatan manajemen yang lebih tinggi, di mana perencanaan itu mempunyai kemungkinan dampak paling besar pada keberhasilan organisasi. Pada tingkat top manajer pada umumnya mencurahkan hampir semua waktu perencanaannya jauh ke masa depan dan pada strategi-strategi dari seluruh organisasi. Empat tahap dalam perencanaan: menurut T.Hani Handoko (1999) kegiatan perencanaan pada dasarnya melalui empat tahap sebagai berikut: 1.) Menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan. 2.) Merumuskan keadaan saat ini. 3.) mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan. 4.) Mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan.

Tipe-tipe perencanaan menurut Lan (2007)

1. Tujuan (*objek*)

Tujuan dirumuskan oleh pimpinan tingkat atas berdasarkan penilaian ekonomi sosial dan politik sesuai dengan garis-garis pengarahan strategi dan kebijakan.

2. Strategi (*strategy*)

Strategi bersifat jangka panjang dan menjadi perencanaan yang bersifat taktis pada pimpinan tingkat bawah. Perencanaan taktis adalah bersifat jangka pendek.

3. Kebijakan (*policy*)

Kebijakan membatasi ruang lingkup dalam pembuatan keputusan dan menjamin bahwa keputusan yang di perlakukan akan memberikan sumbangan terhadap penyelesaian tujuan yang menyeluruh.

4. Prosedur (*procedure*)

Prosedur menggambarkan urutan-urutan yang bersifat kronologi dari setiap tindakan yang harus di lakukan.

5. Anggaran (*budget*)

Perencanaan yang meliputi sumber yang ada kaitannya terhadap semua tahap-tahap kegiatan untuk periode tertentu dalam waktu yang akan datang.

6. Rencana proyek (*project plan*)

Perpaduan dari tujuan,kebijakan,prosedur,anggaran, dan unsur-unsur lain yang diperlukan untuk melaksanakan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

7. Rencana fungsional (*functional plan*)

Suatu garis tindakan yang akan dilakukan dalam bidang fungsional terhadap penyelesaian sasaran perencanaan organisasi secara keseluruhan.

2. *Organizing* (Organisasi)

Menurut “Andri dan Endang 2015:25” Organisasi adalah suatu pengelompokan manusia yang bertahan lama dalam suatu sistem yang terstruktur dan berkembang, di mana usaha-usahanya yang terkoordinir di maksudkan mencapai tujuan dalam lingkungan yang dinamis. Pengorganisasian juga dapat di definisikan sebagai suatu pekerjaan membagi tugas, mendelegasikan otoritas, dan menetapkan aktivitas yang di lakukan oleh manajer pada seluruh hierarki organisasi oleh karena itu, dalam pengorganisasian diperlukan tahapan sebagai berikut :

- a. Mengetahui dengan jelas tujuan yang hendak dicapai.
- b. Deskripsi pekerjaan yang harus dioperasikan dalam aktivitas tertentu.
- c. Klasifikasi aktivitas dalam kesatuan yang praktis.
- d. Memberikan rumusan yang realistis mengenai kewajiban yang hendak di selesaikan, sarana dan prasarana fisik, serta lingkungan yang di perlukan untuk setiap aktivitas atau kesatuan aktivitas yang hendak di operasikan.
- e. Menunjukkan sumberdaya manusia yang menguasai bidang keahlian.
- f. Mendelegasikan otoritas apabila dianggap perlu kepada bawahan yang di tujukan.

a. **Manajemen dan tata kerja**

Menurut “Andri dan Endang 2015:36” manajemen dapat di artikan sebagai ilmu dan seni tentang upaya untuk memanfaatkan semua sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Tata kerja atau metode adalah suatu cara bagaimana agar sumber-sumber dan waktu yang tersedia dan amat di perlukan dapat di dimanfaatkan dengan tepat sehingga proses kegiatan manajemen dapat dilaksanakan dengan tepat pula. di samping itu pemakaian tata kerja yang tepat pada pokoknya di tunjukan untuk :

1. Menghindari terjadinya pemborosan di dalam penyalahgunaan sumber-sumber dan waktu yang tersedia

2. Menghindari kemacetan-kemacetan dan kesimpang siuran dalam proses pencapaian tujuan.
3. Menjamin adanya pembagian kerja,waktu dan koordinasi yang tepat.

3. Actuating (Penggerakan)

Menurut “Andri dan Endang 2015:45” di dalam bahasa inggris, ada lima istilah yang artinya hampir sama tetapi maknanya berbeda untuk pengertian menggerakkan orang lain, seperti di jelaskan berikut ini :

- a. *Directing*, adalah menggerakkan orang lain dengan memberikan berbagai pengarahan.
- b. *Actuating*, adalah menggerakkan orang lain dalam artian umum.
- c. *Leading*, adalah menggerakkan orang lain dengan cara menempatkan diri di muka orang-orang yang digerakan, membawa mereka ke suatu tujuan tertentu serta memberikan contoh-contoh.
- d. *Commanding*, adalah menggerakkan orang lain disertai unsur paksaan.
- e. *Motivating*, adalah menggerakkan orang lain dengan terlebih dahulu memberikan alasan-alasan mengapa hal itu harus di kerjakan.

Dari lima pengertian penggerakan di atas, maka dapat di artikan penggerak merupakan aspek hubungan manusiawi dalam kepemimpinan yang mengikat para bawahan untuk bersedia mengerti dan menyumbangkan tenaganya secara efektif serta efisien untuk mencapai tujuan.

IAIN PURWOKERTO

a. Tujuan penggerak

Menurut “Andri dan Endang 2015:47” Tujuan penggerak adalah suatu organisasi adalah usaha atau tindakan dari pimpinan dalam rangka menimbulkan kemauan dan membuat bawahan tahu pekerjaanya, sehingga secara sadar menjalankan tugasnya sesuai dengan rencana yang telah di tetapkan sebelumnya. Tindakan penggerakan ini oleh para ahli ada kalanya di perinci lebih lanjut ke dalam tiga tahap tindakan sebagai berikut :

- a. Memberikan semangat, motivasi, inspirasi, atau dorongan sehingga timbul kesadaran dan kemauan para petugas untuk bekerja dengan baik. Tindakan ini juga disebut *motivating*.
- b. Pemberian bimbingan lewat contoh-contoh tindakan atau teladan. Tindakan ini juga disebut *leading*, yang meliputi beberapa tindakan seperti: pengambilan keputusan, mengadakan komunikasi agar ada bahasa yang sama antara pimpinan dan bawahan, memelihara orang-orang yang menjadi anggota kelompok, dan memberikan sikap, pengetahuan, dan keterampilan bawahan.
- c. Pengarahan (*directing*) yang dilakukan dengan memberikan petunjuk-petunjuk yang benar, jelas, dan tegas. Segala saran-saran dan perintah atau instruksi kepada bawahan dalam pelaksana tugas harus di berikan dengan jelas dan tegas agar terlaksana dengan baik dan terarah pada tujuan yang telah di tetapkan.

b. Fungsi penggerak

Menurut “Andri dan Endang 2015:48” adapun fungsi pokok penggerakan di dalam manajemen adalah sebagai berikut:

- a. Memengaruhi orang-orang supaya bersedia menjadi pengikut.
- b. Menaklukkan daya tolak orang-orang
- c. Membuat seseorang atau orang-orang suka mengerjakan tugas dengan lebih baik.
- d. Mendapatkan, memelihara, dan memupuk kesetiaan pada pimpinan, tugas, dan organisasi tempat mereka bekerja.
- e. Menanamkan, memelihara, dan memupuk rasa tanggung jawab seseorang terhadap masyarakat.

Jadi, penggerak merupakan fungsi manajemen yang sangat penting. Sebab masing-masing orang yang bekerja di dalam suatu organisasi mempunyai kepentingan yang berbeda-beda tersebut tidak

saling berbenturan satu sama lain. Maka pimpinan perusahaan harus dapat mengarahkannya untuk mencapai tujuan perusahaan. Kegiatan dalam fungsi penggerak dan implementasi mengandung tiga fungsi utama, yaitu :

- a. mengimplementasikan proses kepemimpinan, pembimbingan, dan pemberian motivasi kepada tenaga kerja agar dapat bekerja secara efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan.
- b. Memberikan tugas dan penjelasan rutin mengenai pekerjaan.
- c. Menjelaskan kebijakan yang ditetapkan.

Jadi fungsi penggerak merupakan bagian dari proses kelompok atau organisasi yang tidak dapat dipisahkan.

4. Controlling (Pengawasan)

Istilah pengawasan dalam bahasa Inggris disebut *controlling* oleh Dale dalam (Andri dan Endang 2015) dikatakan bahwa : “... *the modern concept of control... provides a historical record of what has happened... and provides data to enable the...executive...to take corrective steps...*” hal ini berarti bahwa pengawasan tidak hanya melihat sesuatu dengan seksama dan melaporkan hasil kegiatan mengawasi, tetapi juga mengandung arti memperbaiki dan meluruskannya sehingga mencapai tujuan yang sesuai dengan apa yang direncanakan.

Sedangkan menurut Admosudirdjo dalam (Andri dan Endang 2015) yang mengatakan bahwa pada pokoknya *controlling* atau pengawasan adalah keseluruhan dari pada kegiatan yang membandingkan atau mengukur apa yang sedang atau sudah dilaksanakan dengan kriteria, norma-norma, standar, atau rencana-rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.

a. Sasaran Pengawasan

Menurut “Andri dan Endang 2015:64” sasaran pengawasan adalah temuan yang menyatakan terjadinya penyimpangan atas rencana atau target. Sementara itu, tindakan yang dapat dilakukan adalah :

- a. Mengarahkan atau merekomendasikan perbaikan.
- b. Menyarankan agar di tekan adanya pemborosan.
- c. Mengoptimalkan pekerjaan untuk mencapai sasaran rencana.

1. Tahap-Tahap Proses Pengawasan

- a. Tahap Penetapan Standar.

Tujuanya adalah sebagai sasaran, kuota, dan target pelaksanaan kegiatan yang di gunakan sebagai patokan dalam pengambilan keputusan.

- b. Tahap Penentuan Pengukuran Pelaksanaan Kegiatan

Digunakan sebagai dasar atau pelaksanaan kegiatan yang di lakukan secara tepat.

- c. Tahap Pengukuran Pelaksanaan Kegiatan.

Beberapa proses yang berulang-ulang dan kontinu, yang berupa pengamatan, laporan, metode, pengujian, dan sampel.

- d. Tahap Perbandingan Pelaksanaan Dengan Standar Dan Analisa Penyimpangan.

Digunakan untuk mengetahui penyebab terjadinya penyimpangan dan menganalisanya, juga digunakan sebagai alat pengambilan keputusan.

- e. Tahap Pengambilan Tindakan Koreksi

Bila di ketahui dalam pelaksanaanya terjadi penyimpangan, di mana perlu ada perbaikan dalam pelaksanaan.

b. Prinsip Pengawasan

Menurut Andri dan Endang 2015:67-68 memastikan pelaksanaan pekerja sesuai dengan rencana, sehingga harus ada perencanaan tertentu, intruksi, dan wewenang ke pada bawahan

kita. Prinsip lainnya adalah harus merefleksikan sifat-sifat kebutuhan dari aktivitas yang harus dievaluasi, dapat dengan segera melaporkan penyimpangan-penyimpangan, fleksibel dapat merefleksikan pola organisasi, ekonomi dapat di mengerti, dan dapat menjamin diadakanya tindakan korektif.

c. Manfaat pengawasan

1. Untuk memeberikan ruang regular bagi supervisor guna merenungkan isi dan pekerjaan mereka.
2. Untuk mengembangkan pemahaman dan keterampilan dalam bekerja.
3. Untuk menerima informasi dan perspektif lain mengenai pekerjaan seseorang.
4. Untuk menjadi dukungan, baik segi pribadi ataupun pekerjaan
5. Untuk memastikan bahwa sebagai pribadi dan sebagai orang pekerja tidak ditinggalkan tidak perlu membawa kesulitan, masalah dan proyeksi saja.
6. Untuk memiliki ruang guna mengeksplorasi dan mengekspresikan *distress*, *restimulation* pribadi, *transferensi* atau *counter-transferensi* yang mungkin dibawa oleh pekerjaan.
7. Untuk merencanakan dan memanfaatkan sumberdaya pribadi dan professional yang lebih baik.
8. Untuk menjadi proaktif bukan reaktif.
9. Untuk memastikan kualitas pekerjaan

B. Tata Kelola Pasar

Tata kelola atau pengelolaan pasar adalah segala usaha dan tindakan yang dilakukan oleh Pemerintahan Daerah dan atau pihak ketiga dalam rangka pengetahuan, pembinaan, pengendalian, pengawasan, pengembangan, pemanfaatan dan pemeliharaan pasar.(Peraturan Daerah Kabupaten Banyumas Nomor 4 Tahun 2010)

Mengacu pada peraturan Daerah Kabupaten Banyumas nomor 4 tahun 2010 tentang pengelolaan pasar ada badan yang bertanggung jawab atas proses manajemen pasar rakyat yakni : kepala dinas di mana mempunyai tugas melaksanakan teknis operasional urusan pemerintahan di bidang pengelolaan pasar dan kepala unit pasar yang bertugas pokok dan fungsi membantu di bidang pengelolaan pasar.

Mengacu pada Peraturan Daerah Kabupaten Banyumas Nomor 3 Tahun 2010 Tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern. Pembahasan sebagai berikut

Tertuang dalam Pasal 3 tentang Pembahasan dan penataan Pasar Tradisional, pusat perbelanjaan dan toko moderen bertujuan untuk: Memberikan perlindungan bagi pelaku usaha pasar tradisional dan UMKM, Memberdayakan pelaku usaha pasar tradisional dan UMKM agar mampu berkembang, bersaing, maju, mandiri dan dapat meningkatkan kesejahteraan, mengatur dan menata keberadaan dan pendirian pusat perbelanjaan dan toko moderen agar tidak merugikan dan mematikan usaha pasar tradisional , umkm. Menjamin terselenggaranya kemitraan usaha antara pelaku usaha pasar tradisional dan UMKM dengan pelaku usaha pusat perbelanjaan dan toko moderen berdasarkan prinsip kesamaan dan keadilan dalam usaha di bidang perdagangan dan, mewujudkan sinergi yang saling memerlukan, memperkuat antara pusat perbelanjaan dan toko moderen dengan pasar tradisional dan UMKM agar dapat tumbuh berkembang lebih cepat sebagai upaya terwujudnya tata niaga dan pola distribusi yang mantap, lancar,efisien dan berkelanjutan.

Pasal 9 tentang pendirian pasar tradisionl, pusat perbelanjaan dan toko moderen harus memenuhi ketentuan sebagai berikut : Memenuhi ketentuan garis sepadan bangunan (GBS) berdasarkan peraturan per UUD yang berlaku. Berjarak paling sedikit 500 m (lima ratus meter) dari pasar tradisional yang telah ada.

Pasal 11 analisis kondisi sosial ekonomi masyarakat, keberadaan pasar tradisional dan UMKM sebagai dimaksud dalam pasal 10 ayat (1)

meliputi : Struktur penduduk menurut mata pencaharian dan pendidikan, tingkat pendapatan ekonomi rumah tangga, kepadatan penduduk, pertumbuhan penduduk, kemitraan dengan UMKM lokal, keberadaan fasilitas umum yang sudah ada, dampak positif dan negative yang diakibatkan oleh jarak antara pusat perbelanjaan dan toko moderen dengan pasar tradisional yang telah ada, tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate social Responsibility*).

Pasal 17 Jam operasional kegiatan usaha: Untuk setiap harinya pasar tradisional akan beroperasi dari pukul 05.00 WIB sampai pukul 12.00 WIB.

Pasal 22 wewenang pemberian izin usaha, setiap kegiatan usaha pasar tradisional, pusat perbelanjaan dan toko moderen wajib memiliki :IUP2T untuk pasar tradisional, IUPP untuk pusat perbelanjaan, mall dan plasa, IUTM untuk *minimarket, supermarket, departemen store, hypermarket* dan grosir.

Pasal 24 masa berlaku izin usaha : izin usaha sebagaimana dimaksud dalam pasal 22 ayat (1) berlaku selama masih melakukan kegiatan usaha pada lokasi yang ditetapkan dalam surat izin usaha, dan wajib di lakukan daftar ulangan setiap 5 tahun. Daftar ulang sebagaimana dimaksud pada ayat (1) di ajukan paling lambat 1 (satu) bulan sebelum batas waktu daftar ulang berlaku. Ketentuan lebih lanjut mengenai tatacara dan persyaratan daftar ulang diatur dengan peraturan Bupati.

Pasal 25 pemindahan izin usaha : Dalam hal pemegang izin meninggal dunia atau karena suatu sebab tidak lagi menjadi pemilik izin, maka ahli waris atau orang yang mendapat hak dalam waktu paling lambat 4 (empat) bulan sejak meninggalnya pemegang izin atau saat terjadinya tindak pengalihan hak , wajib mengajukan permohonan pemindahan tangan izin usaha kepada Bupati atau pejabat yang di tunjuk. Ketentuan lebih lanjut mengenai tatacara dan persyatan pemindah tangan izin usaha diatur dengan peraturan Bupati.

Pasal 26 Kewajiban, setiap penyelenggara kegiatan usaha pasar tradisional, pusat perbelanjaan dan toko moderen wajib : menjaga iklim usaha yang sehat antara pusat perbelanjaan atau toko moderen dengan pasar tradisional dan UMKM. Melaksanakan kemitraan usaha dengan UMKM bagi

kegiatan usaha pusat perbelanjaan dan toko moderen. Penyediaan area parkir. Meningkatkan mutu pelayanan dan menjamin kenyamanan konsumen. Menjaga keamanan dan ketertiban tempat usaha. Memelihara kebersihan, kesehatan (higienis) keindahan lokasi, kelestarian lingkungan tempat usaha dan ruang publik yang nyaman. Mencegah tempat usaha untuk kegiatan perjudian ataupun penjualan obat terlarang dan minuman keras. Menyediakan tempat toilet untuk konsumen. Menyediakan alat pemadam kebakaran yang siap pakai sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan mencegah kemungkinan timbulnya bahaya kebakaran di tempat usaha.

Pasla 27 Larangan, setiap penyelenggara kegiatan usaha pasar tradisional, pusat perbelanjaan dan toko moderen dilarang : melakukan penguasaan atas produk dan penguasaan barang dan jasa secara monopoli. Menimbun atau menyimpan bahan pokok kebutuhan masyarakat di dalam gudang dalam jumlah melebihi kewajiban untuk tujuan spekulasi yang akan merugikan kepentingan masyarakat. Menimbun atau menyimpan barang – barang yang sifatnya dan jenisnya membahayakan kesehatan kecuali di tempat yang di sediakan khusus. Menjual barang di bawah harga pokok atau menjual barang yang sudah kedaluwarsa. Mengubah atau menambah sarana tanpa izin. Memper kerjakan tenaga kerja di bawah umur dan tenaga kerja asing tanpa izin sesuai dengan peraturan perundang – undangan yang berlaku.

C. Pasar Tradisional

Pasar di ibaratkan bagai instrument yang dapat menggerakkan kegiatan ekonomi sehingga seluruh partisipasinya mendapatkan akses dan nisbah ekonomi yang mencukupi. namun dalam tradisi ekonomi pasar tidaklah sama dengan tempat, yakni situasi dimana sebuah barang atau jasa di tawarkan dan dibeli orang lain dan nilai barang diputuskan oleh penjual dan pembeli . adapun pengertian pasar dari sumber lainnya.

Pasar adalah tempat atau keadaan yang mempertemukan antara permintaan (pembelian) atau penawaran (penjualan) untuk setiap jenis barang, jasa atau sumber daya (Ir. Adiwarmanto A.karim,2015:6).

Jadi dapat di simpulkan oleh penulis pengertian pasar tradisional adalah suatu bentuk pasar dimana dalam kegiatannya atau proses transaksinya masih dilakukan secara tradisional, yaitu penjual dan pembeli bertemu untuk melakukan tawar-menawar harga suatu barang atau jasa.

Umumnya jenis pasar ini berada di lokasi terbuka dan produk yang dijual adalah kebutuhan pokok manusia, yaitu makanan. Pasar tradisional dibangun dan dikelola oleh pemerintah daerah, BUMN, BUMD, atau pihak swasta. Tempat berjualan para pedagang di pasar ini biasanya terdiri dari kios-kios atau gerai, los dan dasaran terbuka.

D. Kelembagaan

Menurut “Yustika ahmad erani, 2013:24-34”. Ekonomi kelembagaan terbentuk dari dua yakni ekonomi kelembagaan baru dan ekonomi kelembagaan lama. Ekonomi kelembagaan lama sebagian besar bersumber dari dua proyek penelitian, yakni penelitian pertama yang di peroleh oleh Thorstein Veblen dan kemudian penelitian kedua di pandu oleh Jhon R. Commons . Veblen memusatkan perhatian pada dikotomo antara bisnis dan aspek industry dalam perekonomian, yang selanjutnya fokus kajian ini mengembangkan di kontomi antara kelembagaan dan teknologi. Dalam penjelasan yang lebih mendalam, di fokuskan kepada investigasi efek teknologi baru terhadap sekema kelembagaan, serta mendeskripsikan bagaimana kesepakatan-kesepakatan sosial dan kelompok kepentingan di mapankan untuk menolak perubahan. Sedangkan commons lebih berkonsentrasi kepada hukum, hak kepemilikan (*property rights*), dan organisasi yang memiliki implikasi terhadap kekuatan ekonomi, transaksi ekonomi, dan distribusi pendapatan.

Sebagai abstraksi, challen dalam (Yustika ahmad erani: 2013) mengungkapkan beberapa karakter umum dari kelembagaan,yakni :

- 1) Kelembagaan secara sosial diorganisasi dan didukung yang biasanya kelembagaan membedakan setiap rintangan-rintangan atas perilaku manusia, misalnya halangan biologis dan rintangan fisik.

- 2) Kelembagaan adalah aturan-aturan formal dan konvensi informal, serta tata perilaku.
- 3) Kelembagaan secara perlahan-lahan berubah atas kegiatan-kegiatan yang telah dipandu maupun dihalangi.
- 4) Kelembagaan juga mengatur larangan-larangan dan persyaratan-persyaratan.

Dengan demikian ekonomi kelembagaan mencakup dua arus hubungan antara ekonomi dan kelembagaan maksudnya, pendekatan ini mendekati dampak dari kelembagaan terhadap ekonomi dan sebaliknya pengembangan (kelembagaan) yang tersedia dalam kegiatan ekonomi akan menentukan seberapa efisien hasil ekonomi yang didapatkan, sekaligus menentukan seberapa besar distribusi ekonomi yang diperoleh oleh masing-masing partisipasi. Sementara itu dalam jangka waktu tertentu, pencapaian ekonomi yang di peroleh partisipasi akan menentukan aturan main ekonomi saat ini. Namun apabila kelembagaan sekarang tidak efisien, misalnya gagal dalam mencapai pertumbuhan ekonomi ataupun dalam membagi kesejahteraan maka dapat di pastikan perubahan kelembagaan di pastikan akan terjadi.

Ekonomi kelembagaan baru menurut NIE (*new institutional economic*) dalam pendekatannya kehadiran informasi yang tidak sempurna, eksternalitas produk dan barang-barang public diidentifikasi sebagai sumber penting terjadinya kegagalan pasar, sehingga di perlukan kehadiran kelembagaan non pasar. Di samping itu NIE juga menambahkan beberapa poin penting tentang kegagalan kelembagaan yang menjadi penyebab terjadinya keterbelakngan di banyak Negara. Kegagalan kelembagaan tersebut merujuk kepada struktur kontrak dan hukum, serta regulasi dari penegakan pihak ketiga yang lemah, padahal semua itu harus di perkuat untuk dapat menjalankan transaksi pasar.

Dalam satu cara pandang, fungsi pasar yang berjalan dengan baik merupakan kumpulan dari kelembagaan yang meregulasi beberapa hal berikut:

1. Apa yang dapat diperdagangkan (misalnya banyak negara melarang transaksi/jual beli darah atau organ manusia).
2. Siapa yang dapat melakukan perdagangan(seperti banyak negara melarang anak-anak masuk dalam pasar kerja,atau hanya orang-orang ahli yang dapat memeberikan pelayanan hukum atau medis pada semua negara).
3. Ada aturan untuk menyelenggarakan perdagangan yang adil (semacam aturan-aturan untuk mengatasi penggelapan atau miss informasi).
4. Berapa banyak fariasi harga di perkenankan (semisal banyak komoditas dan pasar saham yang bergantung kepada perdagangan ketika harga-harga jatuh secara drastis dalam waktu yang cepat).

Selanjutnya, berjalanya pasar di pengaruhi oleh regulasi kelembagaan non pasar ataupun pemerintah yang memberikan aturan-aturan regulasi ke pasar adapun sebagai berikut:

- a. Kelembagaan Negara menyiapkan koordinasi masyarakat.
- b. Hak-hak kepemilikan nonpasar(misalnya aturan-aturan meregulasi pemanfaatan kepemilikan bersama yang dapat memengaruhi peran faktor pedesaan dan pasar produksi).
- c. Aturan aturan umum (seperti level kejujuran pemberlakuan dalam masyarakat dapat memengaruhi efektifitas aturan yang meregulasi penggelapan dalam pasar tertentu).
- d. Perusahaan-perusahaan bisnis (menggantungkan logika pasar berdasarkan pikiran mereka sendiri)dan asosiasi mereka (mengkoordinasi kepentingan-kepentngan anggota perusahaan melalui ukuran-ukuran nonpasar).
- e. Aturan-aturan tata kelola interaksi antara sektor pemerintah dan swasta.

Jadi di sisni nantinya peneliti akan mengkaitkan bagaimana cara kerja kelembagaan dalam hal mengelola pasar rakyat apakah sudah baik

dengan kaidah – kaidah yang ada ataupun masih sangat jauh dari teori yang sudah saya bahas tersebut.

E. Kualitas Pelayanan Publik

Menurut “Dr. Rahman Mulyawan,2016 :47-48” kualitas pelayanan diartikan sebagai tingkat keunggulan yang diharapkan dan pengendalian atas tingkat keunggulan tersebut untuk memenuhi keinginan pelanggan. Kualitas pelayanan bukanlah dilihat dari sudut pandang pihak penyelenggara atau penyedia layanan, melainkan berdasarkan persepsi masyarakat (pelanggan) penerima layanan. Pelangganlah yang mengonsumsi dan merasakan pelayanan yang diberikan, sehingga merekalah yang seharusnya menilai dan menentukan kualitas pelayanan. Apabila pelayanan yang diterima atau dirasakan itu sesuai dengan apa yang diharapkan, maka kualitas pelayanan dipersepsikan baik dan memuaskan. Jika pelayanan yang diterima melampaui harapan pelanggan, maka kualitas pelayanan dipersepsikan sebagai kualitas yang ideal. Sebaliknya jika pelayanan yang diterima lebih rendah dari yang diharapkan, maka kualitas pelayanan dipersepsikan buruk.

Dengan demikian baik buruknya kualitas pelayanan tergantung kepada kemampuan penyedia layanan dalam memenuhi harapan masyarakat (para penerima layanan) secara konsisten. Jika kita berbicara tentang kualitas pelayanan maka yang menjadi fokus pembicaraan adalah tentang kepuasan para penerima layanan. Kepuasan para penerima layanan hanya bisa dicapai melalui suatu pelayanan yang berkualitas.

Istilah “kualitas” menurut Tjiptono (1996: 55) mengandung kriteria yang meliputi (1) Kesesuaian dengan persyaratan; (2) Kecocokan untuk pemakaian; (3) Perbaikan berkelanjutan; (4) Bebas dari kerusakan/cacat; (5) Pemenuhan kebutuhan pelanggan sejak awal dan setiap saat; (6) Melakukan segala sesuatu secara benar; dan (7) Sesuatu yang bisa membahagiakan pelanggan. Ketujuh kriteria tersebut jelas tertuju pada upaya pemenuhan harapan para penerima layanan. Setiap penerima layanan jelas menghendaki kepuasan dari produk layanan yang diterimanya.

Standar kualitas layanan pasar menurut (Fricilia 2017:6-7) tergantung dari keberadaan dan pengunjung pasar, tanpa keduanya pasar tidak berfungsi layaknya sebuah pasar. Pedagang yang berjualan dalam suatu pasar memiliki ekspektasi terhadap tempat berdagang, diantaranya :

- a. Tingginya tingkat kunjungan masyarakat pada pasar tersebut.
- b. Pasar yang bersih dan aman.
- c. Harga sewa yang terjangkau dan kemudahan pembayaran sewa/ beli kios dan lapak.
- d. Minimnya penarikan retribusi.
- e. Ketersediaan fasilitas pengunjung bagi aktifitas pedagang.
- f. Adapun ekspektasi pengunjung pasar di antaranya :
- g. Pasar yang aman, nyaman dan bersih.
- h. Kelengkapan barang dagang.
- i. Kepastian jam operasional pasar.

Menurut (Kontingen Fricilia:2017) untuk memenuhi ekspektasi seluruh pedagang dan pengunjung perlu dibuat sebuah standarisasi kualitas layanan yang dapat dijalankan secara prosedural dan sistemik. Berbagai pelayanan perlu dibuatkan Standar Operasional Prosedur (SOP) untuk menjadi kualitas pelayanan yang diberikan kepada pengunjung pasar. Pengelola pasar juga harus terus-menerus mengevaluasi kualitas pelayanan yang diberikan kepada pedagang dan pengunjung untuk dapat memperbaiki pelayanan tersebut secara terus-menerus.

IAIN PURWOKERTO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Tipe Penelitian

Tipe Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, yaitu menggambarkan sebuah fenomena atau kejadian dengan apa yang sebenarnya terjadi dan apa adanya. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif dan pendekatan kualitatif, maka peneliti diharapkan dapat melihat fenomena-fenomena yang ada, yakni tentang manajemen tata kelola pasar rakyat Kemukusan Di Desa Ciberem

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara *purposive* atau dengan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan dan tujuan penelitian. *purposive* merupakan lokasi penelitian yang dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu dan diambil berdasarkan tujuan penelitian. Lokasi Penelitian ini akan dilakukan di Pasar Rakyat Kemukusan, tepatnya di Desa Ciberem. Adapun alasan penulis melakukan penelitian di desa Ciberem ialah atas dasar bahwa berdasarkan data-data yang ada menunjukkan bahwa dari penggalian informasi awal merupakan pasar rakyat belum mampu memenej atau mengelola tempat yang ada dengan jumlah penjual yang banyak.

1. Informan Penelitian

Penentuan sampel atau informan dalam penelitian kualitatif berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum. Adapun informan dalam penelitian diperoleh dari kunjungan lapangan kelokasi penelitian oleh peneliti, yakni di Pasar rakyat Kemukusan yakni kepala pasar ataupun para humas pasar lalu juga DINAS PERINDAG, dan juga para pedagang yang dipilih secara *purposive sampling*, yaitu merupakan metode penetapan informan yang dibutuhkan atau dengan memilih narasumber yang benar-benar mengetahui tentang permasalahan yang terjadi di pasar tradisonal tersebut, sehingga mereka akan memberikan informasi secara tepat sesuai dengan yang dibutuhkan oleh peneliti

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Metode yang digunakan untuk mendapatkan data primer yaitu melalui metode survei dan metode observasi.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Pada penelitian ini, data sekunder yang akan peneliti dapatkan adalah data-data yang berasal dari pasar rakyat Kemukus Di Desa Ciberem berupa dokumen-dokumen, catatan, laporan historis.

C. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1 Metode Observasi

Metode pengumpulan data kualitatif salah satunya dengan cara observasi. Observasi merupakan metode pengumpulan data yang paling tua yang digunakan sepanjang sejarah perkembangan ilmu pengetahuan. Observasi berasal dari bahasa latin yang berarti memperhatikan dan mengikuti. Memperhatikan dan mengikuti dalam arti mengamati dengan

teliti dan sistematis sasaran perilaku yang dituju. Tujuan dari observasi yaitu untuk mendeskripsikan lingkungan yang diamati, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, individu-individu yang terlibat dalam lingkungan tersebut beserta aktivitas dan perilaku yang dimunculkan, serta makna kejadian berdasarkan perspektif individu yang terlibat tersebut. Adapun observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan penelitian dengan cara turun langsung kelapangan untuk melihat keadaan yang sesungguhnya di lapangan yang terjadi, penggalan data yang dibutuhkan peneliti mengenai bagaimana kualitas pelayanan yang dijalankan di pasar rakyat Kemukusan, lalu juga mengenai pelayanan aspek manajemen tata kelola pasar rakyat kemukusan. Melalui catatan lapangan yang ada di kantor pasar rakyat kemukusan dan juga foto aktivitas pengelolaan pasar.

2. Metode Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti nantinya di gunakan untuk menggali informasi-informasi yang terjadi di lapangan melalui narasumber yakni :

- Juru pungut retribusi (di pasar) : Bapak Riono
- Tenaga kebersihan (di pasar) : Bapak Safitri sabaryadi
- Tenaga keamanan (di pasar) : Bapak Eko iriawan
- Petugas benda berharga (karcis) : Ibu Warsiti
- Petugas Dinas PERINDAG Bagian pasar: Bapak Gesang T.J.

Dan juga pedagang pasar yang mengetahui permasalahan yang ada di pasar yang nantinya mampu memberikan informasi yang di butuhkan oleh peneliti. Adapun nantinya peneliti menggunakan transkrip wawancara yang nantinya di tujukan bagi narasumber untuk menggali informasi yang di butuhkan, yang bertujuan sebagai salah satu penyusun pembahasan sampai dengan menemukan hasil.

3. Metode Dokumentasi

pengumpulan data selanjutnya yakni studi dokumentasi. studi dokumentasi adalah merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan. Metode ini digunakan untuk pengumpulan data tentang hal-hal yang berhubungan dengan penelitian seperti: struktur organisasi, gambaran umum Pasar Rakyat Kemukus Desa Ciberem, Jumlah pedagang yang berada di pasar, sejarah berdirinya, tabel atau grafik dan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Metode ini digunakan untuk melengkapi data-data yang diperoleh dari wawancara dan observasi yang disebutkan diatas.

D. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif memungkinkan dilakukan analisis data pada waktu peneliti berada di lapangan maupun setelah kembali dari lapangan baru dilakukan analisis. Pada penelitian ini analisis data telah dilaksanakan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Alur analisis mengikuti model analisis interaktif sebagaimana diungkapkan Miles dan Huberman (1984: 23). Teknis yang digunakan dalam menganalisis data dapat divisualisasikan sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian data mentah yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Sebagaimana kita ketahui reduksi data terjadi secara kontinyu melalui kehidupan suatu proyek yang diorientasikan secara kualitatif. Reduksi data antisipasi terjadi sebagaimana diputuskan oleh peneliti yang mana kerangka konseptual, situs, pertanyaan penelitian, pendekatan pengumpulan data untuk di pilih.

2. Penyajian Data

Penyajian data dapat berupa bentuk tulisan atau kata-kata, gambar, grafik dan tabel. Tujuan sajian data adalah untuk menggabungkan informasi sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi. Dalam hal ini, agar peneliti tidak kesulitan dalam penguasaan informasi baik secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian, maka peneliti harus membuat naratif, matrik atau grafik untuk memudahkan penguasaan informasi atau data tersebut. Dengan demikian peneliti dapat tetap menguasai data dan tidak tenggelam dalam kesimpulan informasi yang dapat membosankan. Hal ini dilakukan karena data yang terpecah-pecah dan kurang tersusun dengan baik dapat mempengaruhi peneliti dalam bertindak secara ceroboh dan mengambil kesimpulan yang memihak, tersekat-sekat dan tidak mendasar. Untuk display data harus disadari sebagai bagian dalam analisis data.

3. Penarikan Kesimpulan

Dalam Koentjaraningrat. Metode Penelitian Masyarakat (Jakarta : Gramedia 1994). Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Mengambil kesimpulan lebih baik dilakukan sejak awal penelitian, sebagaimana yang dikatakan Nasution “Sejak semula peneliti berusaha untuk mencari makna yang dikumpulkannya, untuk itu peneliti mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan lain-lain yang pada awalnya bersifat tentatif, kabur dan diragukan.

E. Teknik Keabsahan Data

Uji keabsahan data Sugiyono (2014:267) dalam penelitian kualitatif meliputi

Credibility (Derajat Kepercayaan) Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Pengecekan Sejawat Pengecekan

sejawat dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat agar hasil penelitian dapat lebih baik.



BAB IV

PEMBAHASAN

A. Sejarah Berdirinya Pasar Kemukusa

Berdirinya pasar kemukusan berawal dari sejarah berdirinya desa ciberem. Desa Ciberem dulunya merupakan perkebunan kemukus milik pemerintah Hindia Belanda. Dibawah pimpinan seorang tokoh pemuda kebun kemukus tersebut ditebang dan dijadikan pemukiman. Sejak itu berdirilah pedukuhan yang selanjutnya dikenal dengan Grumbul Kemukusan, seiring dengan berkembangnya pedukuhan tersebut tokoh pemuda yang memimpin penebangan kebun kemukus kemudian diangkat oleh masyarakat menjadi kepala desa dengan nama (gelar) Yasa Wikarta yang berasal dari kata Yasa (bahasa kawi) yang artinya membangun, sekaligus merupakan Kepala Desa Pertama di Desa Ciberem dengan wilayah Dusun Kemukusan, Bedahan, Brubahan, dan Pejaten. Beliau memegang jabatan selama 36 tahun mulai tahun 1906 s.d 1942.

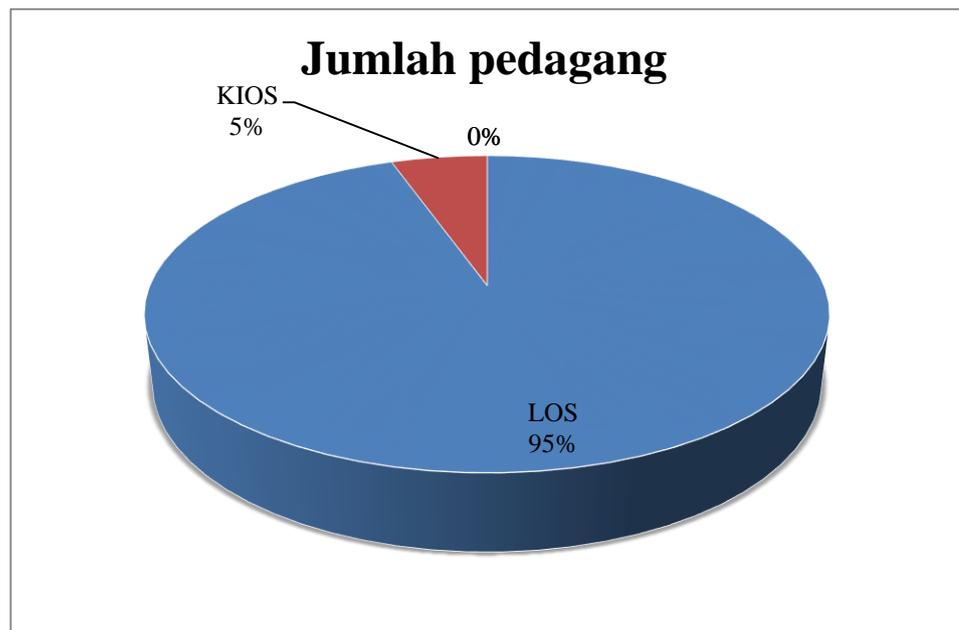
Dukuh kemukusan berkembang semakin semarak, karena merupakan pusat pemerintahan dan berdiri pasar (Pasar Kemukusan) yang merupakan pusat perdagangan bagi masyarakat pedukuhan dan desa-desa sekitar maka dukuhan tersebut diberinama Kebanaran berasal dari

Kata banar yang artinya menuju kecerahan, sedangkan dukuh Brubahan dan pejaten menyatu menjadi Ciberem. Sedangkan Padukuhan Bedahan namanya tetap sampai dengan sekarang. Pembangunan yang pada masa beliau antara lain : Dukuh Kemukusan. Pasar Kemukusan. Jembatan Kali Berem tahun 1928 Pembangunan bak penampung dan pembagi air irigasi.

Pasar kemukusan ini berdiri di lahan seluas 1.235 m² lalu beralamat di Jl Wisata Baturraden Timur Desa Ciberem Kec. Sumbang. Pasar kemukusan ini berdiri di karenakan melihat suatu potensi pendapatan di karenakan di tempat tersebut sering kali banyak para penjual pertanian dan lain sebagainya akhirnya si pemilik tanah tersebut membuat bangunan yang nantinya di alokasikan bagi masyarakat yang

ingin berjualan di tempat tersebut. Namun dengan berjalanya waktu pasar ini di beli oleh pemerintah daerah yang di harapkan nantinya pasar kemukusan mampu di kelola dengan baik lagi. Dilansir dari Dinas PERINDAG berikut data para pedagang di pasar kemukus :

Gambar 1.



Dari tabel di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa jumlah pedagang yang menempati los lebih banyak yakni sejumlah 123 orang namun terdapat pedagang yang sudah tidak aktif berjualan. Sedangkan yang menempati kios berjumlah 7 orang saja maka pedagang di pasar kemukusan umumnya menempati los di karenakan kebanyakan para pedagang banyak yang berjualan sayur mayur dan juga jajanan tradisional sehingga tidak perlu memerlukan lahan yang luas sedangkan kios umumnya di dominasi oleh para pedagang pejual kelontong, baju, dan alat-alat dapur di mana barang-barang yang di jualnya merupakan barang-barang yang harus di tata dan memiliki lahan yang lebih luas. Di lansir dari data yang penulis dapatkan dari dinas perindag banyaknya kios jauh

lebih sedikit dari pada los yang ada di karenakan para penjual sayur mayuran pasar jauh lebih banyak dari pedagang kelontong.

Fasilitas pasar yang di miliki :

- a. Selesar yang di jadikan mushola
- b. Wc umum 1 unit

Data Hal-Hal Yang Belum Dan Sudah Terlaksana Di Pasar Kemukusan

Nama Kegiatan	Terlaksana	Belum terlaksana	Keterangan
Penataan barang dagang para pedagang		✓	Belum adanya kesadaran dari pedagang
Menjaga kebersihan lingkungan		✓	Belum adanya kesadaran dari pedagang
Pembayaran uang tertribusi harian	✓		
Pembayaran sewa kios setiap bulan	✓		
Renovasi pasar tahap 1	✓		
Renovasi pasar tahap 2		✓	Belum adanya dana yang turun dari pemerintah daerah
Relokasi pedagang yang berada di bahu jalan, yang akan di berikan bangunan lain		✓	Belum adanya tempat yang sesuai dengan pedagang
Setiap pedagang yang menempati ruko, toko atau kios wajib menyediakan alat pemadam kebakaran		✓	Di karenakan harga tabung pemadam kebakaran yang sangat mahal sehingga para pedagang enggan untuk mengeluarkan uang yang besar
Kepala pasar mengatur pengelompokan barang-barang di dalam pasar meurut jenis dan sifat sehingga menjadi lebih rapi	✓		
Pasar buka mulai pukul 05.00 dan maksimal tutup pukul 17.00	✓		

wewenang pemberian surat penempatan pedagang dan surat perjanjian.	✓		
Fasilitas parkir kendaraan dan papan reklame untuk promosi		✓	Belum adanya fasilitas ini di karenakan tidak adanya lahan yang lebih dari pasar itu sendiri.
Tertib bangunan pasar	✓		Belum terlaksana di karenakan masih adanya para pedagang yang berada di pinggir jalan yang bukan peruntukannya untuk berjualan.
waktu kegiatan pasar. Pasar di buka paling cepat pukul 05.00 WIB dan di tutup paling lambat pukul 17.00 WIB.	✓		

B. Hasil Wawancara dengan Narasumber

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi, menganalisis, memberikan rekomendasi perbaikan bagi manajemen pasar kemukusan. Dengan hal ini untuk menggali informasi yang lebih jelas maka peneliti melakukan wawancara secara langsung baik dengan DINAS PERINDAG selaku pengawas di tingkat daerah maupun Pengelola Pasar Kemukusan selaku pelaksana kebijakan pasar.

Berikut traskip wawancara yang di lakukan oleh peneliti dengan dinas PERINDAG selaku pengawas dilansir dari wawancara dengan bapak Gesang T.J selaku seksi administrasi, keuangan dan pengembangan SDM pasar Dinas PERINDAG. dalam hal manajemen pasar di wilayah banyumas ini kebijakan yang di berikan untuk menjalankan pasar rakyat agar pasar lebih maju oleh Dinas PERINDAG yakni dengan pedoman pasar standar SNI 8152 : 2015 pasar rakyat di mana di sini untuk tata cara

pengelolaan pasar rakyat secara moderen, namun tidak menghilangkan kearifan lokal dengan jual beli secara langsung dan mampu melakukan tawar menawar di sinilah seharusnya pasar tradisional tidak kalah saing dengan pasar moderen. Di karenakan di banyumas terdapat 25 pasar sedangkan pasar yang berstandar SNI itu baru satu alhasil standar ini baru bisa di laksanakan pada satu pasar saja sedangkan pasar kemukusan yang saya teliti ini belum termasuk, dalam pasar SNI dalam hal pengelolaanya terdapat dalam perda yakni Peraturan Kabupaten Banyumas Nomor 4 Tahun 2010 Tentang Tata Pengelolaan Pasar. Adapun dalam hal pengelolaan pasar rakyat pihak-pihak yang terkait yakni :

1. Dinas Perindustrian dan Perdagangan bertujuan untuk mengawasi berjalanya pengelolaan pasar, pembangunan, renovasi pasar rakyat.
2. Dinas kesehatan bertujuan untuk pengecekan barang pangan yang di jual oleh para pedagang.
3. Badan POM bertujuan untuk pengecekan peredaran barang-barang yang di jual oleh para pedagang apakah sudah ada label badan pom ataupun belum.
4. Badan keuangan Daerah terkait dengan kas daerah.

Dalam hal manajemen pasar pertama-tama yang di lakukan oleh Dinas PERINDAG dalam hal perencanaan yakni dengan merencanakan anggaran pembangunan suatu pasar, seperti berapa besaran uang yang di butuhkan untuk membuat suatu pasar rakyat dengan fasilitas di dalamnya. Disinilah Dinas PERINDAG akan membuat anggaran dengan pengajuan proposal anggaran yang nantinya akan di serahkan ke Pemerintah Pusat guna persetujuan pendanaan dalam pembangunan pasar rakyat yang ingin di bangun.

Dalam hal pengorganisasian di tingkat UPT (unit pelaksana teknis) yakni adanya:

1. Kepala pasar
2. Juru pungut retribusi dan benda berharga (karcis)
3. Tenaga kebersihan

4. Tenaga keamanan

Ini merupakan organisasi yang telah di buat di tingkat daerah untuk selanjutnya akan di lakukan perekrutan orang melalui seleksi yang telah di lakukan di tingkat daerah.

Untuk hal pengontrolan yang di lakukan oleh Dinas PERINDAG yakni selama masih berlaku dalam Perda maka pasar dalam hal ini masih terus berjalan, dan juga dinas perindag akan selalu melakukan pengontrolan ke pasar selama 1 bulan sekali untuk meninjau kekurangan yang di butuhkan di pasar. Dalam hal ini Dinas PERINDAG untuk pengontrolan berpedoman pada Perda no 4 tahun 2010 tentang tata pengelolaan pasar. Agar nantinya dinas PERINDAG mampu untuk mengontrol sejauh mana pasar berjalan dan juga progres-progres yang telah tercapai. untuk para pedagang agar di rasa nyaman.

Dalam hal Tata Kelola pasar Kemukusan Di lansir wawancara dengan bapak riono selaku pengelola UPT (unit pengelola teknis) pasar rakyat kemukusan beliau berpendapat bahwa menjadi seorang pengelola pasar di butuhkan *skill* yang kompeten seperti keberanian dalam bertindak cepat dalam memberikan sebuah solusi terhadap suatu permasalahan, juga di butuhkan kepekaaan terhadap lingkungan dalam memberikan pelayanan terhadap masyarakat seperti kebijakan yang pas di berikan oleh pengelola pasar desa Ciberem yang di naungi oleh dinas PERINDAG maka dalam hal tata kelola sudah tertuang dalam UUD yang di keluarkan oleh bupati yakni Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pasar. pelaksanaan pengawasan pasal 23 yang berisi (1) dinas bertanggung jawab atas pelaksanaan peraturan daerah ini (2) untuk kepentingan pelaksanaan peraturan daerah sebagai dimaksud pada ayat di berikan biaya operasional yang besarnya di tetapkan dengan keputusan bupati dan ditampung dalam anggaran pendapatan dan belanja daerah. Pasal 24 : pengawasan umum atas

pelaksanaan peraturan daerah ini dilaksanakan oleh perangkat daerah yang mempunyai tugas melaksanakan pengawasan fungsional.

Adapun perbedaan deretan kios dan juga los di pasar di maksudkan agar dalam penataan dagangan yang memiliki kapasitas yang banyak mampu di tata dengan rapi dan juga teratur di dalam kios agar yang terlihat oleh pengunjung terlihat rapi dan juga menarik.. di pasar kemukusan ini pun juga sudah memiliki fasilitas publik seperti musola yang di peruntukan untuk pedagang yang ingin melaksanakan solat dan juga wc untuk umum agar pedagang maupun pembeli mampu menggunakan fasilitas dengan bijaksana, dan digunakan dengan semestinya. Dalam hal pengontrolan planning pasar kemukusan ini biasanya akan di adakan sidak yang di lakukan oleh dinas kesehatan agar nantinya makanan yang di jual oleh pedagang sesuai dengan setandar operasional kesehatan seperti makanan sudah tidak layak makan ataupun menjual barang yang tidak di perbolehkan menurut peraturan yang telah berlaku, apabila terjadi suatu hal di mana ada pedagang yang memiliki barang dagangan yang sudah tidak layak makan atau sudah lewat tanggal kadaluarsa, atau sudah *expayed* maka barang tersebut akan di tarik dari peredaranya dan pihak pedagang akan di berikan sangsi teguran agar nantinya lebih teliti lagi dalam menjual barang dagangan, juga di berikan edukasi oleh dinas kesehatan.

Kesulitan dalam hal pengelolaan pasar adalah dalam hal penataan barang dagangan yang terkadang pedagang menata barang dagangan terlalu melebar keluar batas tempat yang telah di sediakan oleh dinas pasar sehingga terkadang pasar sedikit terlihat *semrawud*/Kurang rapi , lalu yang kedua adalah kendala akan suatu kebersihan di mana para pedagang belum terketuk terbiasa untuk menjaga kebersihan tempat yang dia miliki di mana kebersihan ini nantinya mampu mendatangkan pengunjung yang lebih banyak lagi di mana di sini nantinya pengunjung terasa nyaman dengan adanya tempat yang

bersih dan terjaga. Padahal dalam hal ini sudah tertuang dalam pasal 17 tentang tata tertib penempatan barang dagang : (1) setiap pedagang wajib menjaga ketertiban, kebersihan,keindahan, dan kesehatan di lingkungan pasar. (2) setiap pedagang wajib mengatur barang dagangannya sedemikian rupa sehingga tampak rapih, tidak membahayakan keselamatan umum serta tidak melebihi batas tempat usaha yang menjadi haknya. (3) Setiap pedagang yang menempati ruko, toko atau kios wajib menyediakan alat pemadam kebakaran. Namun dalam hal ini peraturan yang ada belum di jalankan dan di taati oleh para pedagang di karenakan para pedagang yang notabnya umumnya pendidikan tingkat dasar saja sehingga untuk aturan yang ada mereka kurang memperhatikan peraturan.

Dalam hal pengelolaan limbah sampah yang di keluarkan oleh para pedagang dinas pasar memberikan suatu fasilitas di mana adanya pembersih pasar yang siap menyapu dan membersihkan limbah sampah yang di seluruh sudut pasar, pembersih pasar ini akan memebersihkan setiap harinya dan nantinya akan di tampung di tempat pembuangan sementara dan di angkut oleh ksm setiap minggunya. setelah proses berdagang telah usai disini pula para pedagang akan membayar jasanya setiap hari dengan besaran Rp.2000 per harinya.

Cara pembayaran retribusi di pasar kemukusan di lakukan secara harian besaran pembayaran retribusi yang di berikan di sesuaikan dengan besaran luasan bangunan yang di tempati oleh setiap pedagang di lansir dari wawancara pedagang biasanya para pedagang akan membayar sewa kios sebesar Rp40.000-,perbulanya dengan cara mencicil semampunya. Namun dengan adanya kecanggihan teknologi nantinya kedepanya akan di rencanakan pembayaran retribusi akan di tingkatkan kualitasnya dengan pembayaran secara elektronik topup yang di peruntukan para pedagang nantinya para pedagang tidak susah payah untuk membayar retribusinya setiap harinya dengan uang cas

agar nantinya tidak terjadi suatu hal seperti korupsi dan hal” yang lainnya yang dapat terjadi. Lalu nantinya uang retribusi tersebut masuk ke kas pemerintah daerah yang nantinya masuk pula ke pemerintah pusat untuk selanjutnya di olah dan di salurkan ke pasar” yang membutuhkan baik untuk pembangunan pasar ataupun perbaikan fasilitas pasar, dengan cara mengajukan proposal terlebih dahulu untuk selanjutnya menunggu persetujuan pemerintah pusat hingga dana yang di butuhkan tersebut cair.

Adapun peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan pembeli dan juga pedagang sebagai berikut :

Hasil wawancara dengan pedagang di lansir dari wawancara secara langsung dengan ibu suryati, miswen, tarni beliau telah berjualan di pasar kemukusan ini sudah terhitung lamanya 30 th, dengan pengalaman yang mumpuni sejak dulu hingga sekarang yang di rasakan oleh pedagang pasar kini terasa lebih nyaman dari dulu di karenakan telah di lakukan renovasi namun di sisi lain di karenakan pandemi ini jualan menjadi sepi dan pendapatan para pedagang di rasa menurun, untuk pelayanan yang di lakukan oleh para pengelola cukup cepat di karenakan apabila ada masukan dari pedagang pengelola siap menampung dan selanjutnya akan di adakan evaluasi untuk di lakukan tindakan. Untuk pembayaran retribusi para pedagang akan di kenakan bea selama 1bulan yang besarnya Rp.48.000-, di karenakan mampu untuk di cicil sehingga para pedagang tidak merasa keberatan.

Berikut wawancara dengan para pembeli di lansir wawancara peneliti dengan Ibu Hansa, wanda, wati beliau berpendapat untuk pelayanan di pasar kemukusan yang di rasa cukup baik, dalam hal pasar untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari yang di rasa cukup namun untuk mencukupi barang-barang jangka panjang mereka lebih senang untuk membelinya di kota. dengan harga sayur mayur yang murah dan terjangkau menjadi alternatif para pembeli untuk

membelinya di pasar kemukusan ini. untuk kenyamanan yang di rasa di pasar kemukusan ini beliau mersa nyaman.

C. Manajemen Tata Kelola Pasar

Manajemen merupakan hak yang mencerminkan sesuatu pekerjaan yang di lakukan rapi dan benar, manajemen merupakan hal yang mencakup perencanaan, pengawasan, penilaian dan pengontrolan. Atau lebih detailnya pengarahan pengembangan personal, perencanaan dan pengawasan terhadap pekerjaan-pekerjaan yang berkenaan dengan unsur-unsur pokok dalam suatu proyek, agar hasil-hasil yang di targetkan dapat tercapai dengan cara efektif dan efisien. (Muhamad,2002: 148)

Dilansir dari wawancara dengan bapak Gesang T.J selaku seksi administrasi, keuangan dan pengembangan SDM pasar Dinas PERINDAG. dalam hal manajemen pasar di wilayah banyumas ini kebijakan yang di berikan untuk menjalankan pasar rakyat agar pasar lebih maju oleh Dinas PERINDAG yakni dengan pedoman pasar strandar SNI 8152 : 2015 pasar rakyat di mana di sini untuk tata cara pengelolaan pasar rakyat secara moderen, namun tidak menghilangkan kearifan lokal dengan jual beli secara langsung namun mampu melakukan tawar menawar. Di karenakan di banyumas terdapat 25 pasar sedangkan pasar yang berstandar SNI itu baru satu alhasil standar ini baru bisa di laksanakan pada satu pasar saja sedangkan pasar kemukusan yang saya teliti ini belum termasuk dalam pasar SNI jadi dalam hal pengelolaanya pasar rakyat kemukusan berpedoman pada Peraturan Kabupaten Banyumas Nomor 4 Tahun 2010 Tentang Tata Pengelolaan Pasar. Dari hasil wawancara di atas dapat di tarik kesimpulan bahwasanya untuk hal tata kelola para pengelola sudah menjalankan dengan benar namun terkadang masih ada kendala yakni dengan adanya pedagang yang berganti-ganti barang daganganya sehingga pengelola kurang mampu untuk penggolongan dagangan, adapun hal lain yang menjadi kendala juga yakni terkadang pedagang yang kurang mampu menata daganganya dengan batasan yang sudah di berikan oleh pengelola sehingga pasar terasa kurang rapid an kurangnya para pedagang untuk

menjaga kebersihan pasar menjadi salah satu pemicu pasar yang seharusnya baru selesai di renovasi lebih di jaga dengan baik agar nantinya umur bangunan pasar lebih lama lagi.

1. Proses Perencanaan

Merupakan suatu proses awal agar pasar yang nantinya di jalankan oleh pengelola mempunyai tujuan dan juga tarjet yang ingin di capai kedepanya, bertujuan untuk tolak ukur penilaian ke depan apakah progress yang telah di jalankan maju atau malah berjalan di tempat saja. Adapun Perencanaan suatu pasar yang di lakukan di lansir dari wawancara dengan Dinas Perindag Bapak Gesang TJ. yakni menyusun anggaran pembangunan adanya pasar baru untuk nantinya di ajukan ke pemerintah pusat agar nantinya anggaran tersebut dapat di setujui dan segera di bangun pasar, namun dalam hal perencanaan awal untuk proses suatu tujuan pasar kedepan belum terdapat suatu aturan yang terdapat baik melalui dinas perindag maupun Perda setempat di karenakan pasar kemukusan ini berdiri di landasi karena adanya perkumpulan orang yang berjualan saja dengan di fasilitasi tempat sehingga pengelolaan pasar di sini hanya mengandalkan pola tata letak ruang bangunan dan juga penempatan para pedagang saja. Sehingga yang di rasa di sini kurang tegasnya para dinas terkait sehingga di sini pedagang seakan berjalan dengan pengelolaan yang berbasis pada hati nurani dan juga kemampuan alami dari seorang pemimpin pengelola pasar saja. Yang di rasa sangat kurang untuk nantinya pasar kemukusan ini mampu lebih maju lagi di karenakan adanya teknologi yang mutahir saat ini dimana para masyarakat budayanya sudah mulai bergeser sehingga mau tidak mau pasar rakyat harus melakukan suatu trobosan kedepan untuk menyongsong era digital. Seharusnya pemerintah daerah memberikan suatu fasilitas berbasis aplikasi di mana setiap pasar mampu untuk jualan secara onlen maupun para pasar-pasar siap untuk mengantar pesanan para pelanggan ke rumah agar nantinya para pelanggan di sini terbantu dan

juga lebih efisien dan nantinya pasar-pasar tidak kalah saing dengan pedagang keliling.

2. Pengelolaan

Pengelolaan merupakan bagian dari eksekusi tujuan yang sudah di buat di awal agar nantinya tujuan yang ingin di laksanakan tercapai dengan baik. Adapun pengelolaan pasar rakyat kemukusan tertuang dalam Peraturan Daerah No 4 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pasar. pelaksanaan pengawasan pasal 23 yang berisi (1) dinas bertanggung jawab atas pelaksanaan peraturan daerah ini (2) untuk kepentingan pelaksanaan peraturan daerah sebagai dimaksud pada ayat di berikan biaya operasional yang besarnya di tetapkan dengan keputusan bupati dan ditampung dalam anggaran pendapatan dan belanja daerah. Pasal 24 : pengawasan umum atas pelaksanaan peraturan daerah ini dilaksanakan oleh perangkat daerah yang mempunyai tugas melaksanakan pengawasan fungsional.

dalam pasal 17 tentang tata tertib penempatan barang dagang : (1) setiap pedagang wajib menjaga ketertiban, kebersihan,keindahan, dan kesehatan di lingkungan pasar. (2) setiap pedagang wajib mengatur barang dagangannya sedemikian rupa sehingga tampak rapih, tidak membahayakan keselamatan umum serta tidak melebihi batas tempat usaha yang menjadi haknya. (3) Setiap pedagang yang menempati ruko, toko atau kios wajib menyediakan alat pemadam kebakaran. Namun di sini karena kurang pengetahuannya para pedagang yang berjualan ataupun kesadaranya maka dalam hal ini peraturan yang berlaku yang tertuang dalam pasal 17 diatas belum terselenggara dengan baik di karenakan pihak pengelola yang memeberikan prinsip fleksibel kepada para pedagang sehingga yang terjadi pasar aman namun kurang tertib. Adapun tim yang terlibat dalam tata kelola pasar yakni :

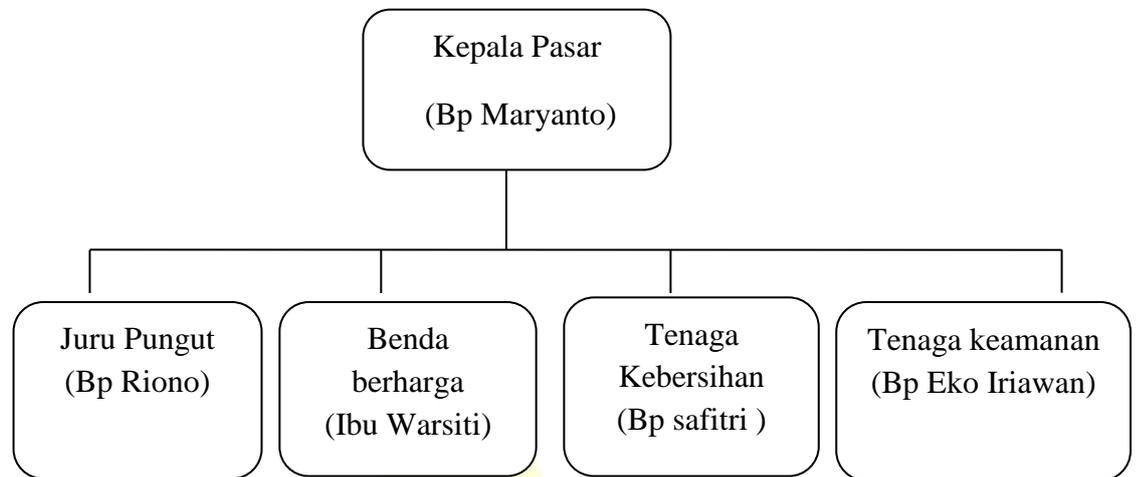
- a. Dinas Perindustrian dan Perdagangan bertujuan untuk mengawasi berjalanya pengelolaan pasar, pembangunan, renovasi pasar rakyat.
 - b. Dinas kesehatan bertujuan untuk pengecekan barang pangan yang di jual oleh para pedagang.
 - c. Badan POM bertujuan untuk pengecekan peredaran barang-barang yang di jual oleh para pedagang apakah sudah ada label badan pom ataupun belum.
 - d. Badan keuangan Daerah terkait dengan kas daerah.
3. Pengorganisasian

Pengorganisasian yang baik merupakan suatu integritas dari hal-hal yang mempengaruhi keberhasilan suatu organisasi dalam pencapaian akan tujuannya. Adapun pengorganisasian di dalam tata kelola pasar rakyat kemukusan dapat di lihat dari struktur yang di buat sebagaiberikut :

- Juru pungut retribusi (di pasar) : Bapak Riono
- Tenaga kebersihan (di pasar) : Bapak Safitri sabaryadi
- Tenaga keamanan (di pasar) : Bapak Eko iriawan
- Petugas benda berharga (karcis) : Ibu Warsiti

IAIN PURWOKERTO

Gambar. 2
Struktur kepengurusan pasar kemukusan



Dapat di lihat bahwasanya organisasi yang di buat sudah sesuai dengan ketentuan namun dalam hal ini belum adanya kepala pasar sehingga yang di rasa pasar dapat maju namun dalam hal ini karena kurang tegasnya pengelola sehingga yang ada memicu kurang tertib dan tertata dengan semestinya, seharusnya adanya pengelola yang professional dan juga mampu mengerti dengan konsep dan mampu berkolaborasi dengan pedagang menjadi hal yang sangat penting untuk kedepanya agar pasar yang di kelola menjadi aman dan juga nyaman.baik bagi pengunjung maupun pedagang sekalipun. Dinas Perindag pun di sini seharusnya mampu memberikan penyuluhan bagi pihak pengelola pasar tentang tata cara pengelolaan pasar rakyat yang baik dan juga agar nantinya pasar rakyat tidak kalah saing dan tertinggalan di era globalisasi dan juga kecanggihhan teknologi ini.

4. Kepemimpinan

Secara efektif kepemimpinan merupakan aspek hubungan manusiawi dalam kepemimpinan yang mengikat para bawahan untuk bersedia mengerti dan menyumbangkan tenaganya serta efisien untuk

mencapai tujuan. Kepemimpinan yang dilakukan di lansir dari wawancara secara langsung dengan pengelola (UPT) pasar kemukusan bapak riono beliau berpendapat dengan cara mengadakan evaluasi setiap seminggu sekali untuk evaluasi apakah pekerjaan yang dijalankan sudah sesuai atau malah mengalami sutau kendal. Dalam hal ini para pemimpin hanya mengandalkan kelincahan dan kecepatan dalam bertindak dan memberikan suatu solusi menurut hati nuraninya, ataupun mengandalkan dari kemampuan pada dirinya saja di karenakan kurang adanya bimbingan baik dari dinas perindag maupun Pemerintah Daerah setempat yang belum mengadakan workshop maupun seminar untuk megarahkan para tenaga pengelola pasar rakyat sehingga yang ada terkadang kurang tertibnya dalam pengelolaan pasar yang di rasa lalu di tambah dengan kurang pengetahuan para pedagang terhadap tata tertib yang ada sehingga para pedagang kurang andil dalam memajukan pasar rakyat ini.

5. Pengawasan

Pengawasan merupakan fungsi yang harus dilakukan dan begitu pentingnya pengawasan dalam suatu organisasi sehingga keberhasilan atau kinerja suatu organisasi tersebut. Bahkan dalam praktek manajemen moderen pengawasan tidak dapat lagi di pisahkan dengan fungsi-fungsi manajemen lainnya. Pengawasan di pasar rakyat kemukusan ini di lakukan oleh dinas perindag di lansir dari wawancara dengan bapak gesang TJ.Selaku Dinas PERINDAG dalam hal pengawasan akan di lakukan sidak dadakan yang dilakukan oleh dinas perindag yang bekerja sama dengan. Dinas kesehatan dan juga badan pom yang tujuannya adalah mengecek barang-barang dagangan yang dilakukan agar tidak menyalahi aturan yang berlaku. Namun dalam hal pengelolaan pasar Dinas Perindag di sini melakukan pengawasan secara langsung setiap 1 bulan sekali untuk meninjau kekurangan ataupun barang yang di butuhkan di suatu pasar.

Namun dalam hal barometer kinerja pengelola pasar seberapa majunya pasar rakyat tersebut dan juga kinerja para pengelola belum terlalu di perhatikan oleh dinas perindag di karenakan para pengelola yang di rekrut merupakan lulusan sekolah menengah atas sehingga terkadang di sini kurang memahami dengan peraturan yang ada dan juga sering terjadi miss komunikasi itu sendiri. Mungkin nantinya kedepan pemerintah daerah memberikan peraturan untuk pengelola pasar merupakan orang yang profesional dan memiliki tingkat pendidikan sarjana agar nantinya wawasan yang di miliki lebih luas dan mengerti tentang konsep- konsep untuk menjalankan tata kelola pasar rakyat ini, yang nantinya di harapkan pasar menjadi maju dan tidak kalah saing di era global ini.

D. Kualitas Pelayanan Publik

Standar kualitas layanan pasar menurut (fricilia 2017:6-7) tergantung dari keberadaan dan pengunjung pasar, tanpa keduanya pasar tidak berfungsi layaknya sebuah pasar. Pedagang yang berjualan dalam suatu pasar memiliki ekspetasi terhadap tempat berdagang, diantaranya :

1. Tingginya tingkat kunjungan masyarakat pada pasar tersebut.
2. Pasar yang bersih dan aman.
3. Harga sewa yang terjangkau dan kemudahan pembayaran sewa/ beli kios dan lapak.
4. Minimnya penarikan retribusi.
5. Ketersediaan fasilitas pengunjung bagi aktifitas pedagang.
6. Adapun ekspetasi pengunjung pasar di antaranya :
7. Pasar yang aman, nyaman dan bersih.
8. Kelengkapan barang dagang.
9. Kepastian jam operasional pasar.

Dari indikator di atas pasar kemukusan yang saya teliti dapat di simpulkan dari wawancara dengan para pedagang dan juga pembeli untuk tingkat kunjungan masyarakat tidak menentu terkadang terjadinya pasar ramai dan berdesakan terjadi pada saat hari libur ataupun hari raya

besar di karenakan pada saat itu daya beli masyarakat akan suatu barang sedang terjadi kenaikan atau lonjakan yang cukup banyak di karenakan di hari raya besar masyarakat menyambutnya dengan masak bergagai hidangan. dari observasi yang penulis lakukan penulis mendapati seluruh pasar penuh dengan masyarakat sampai tumpah ke jalanan. Untuk indikator pasar bersih dan aman pasar rakyat tidak mampu terlepas dari kesan kumuh di karenakan kurang menjaganya para pedagang terhadap kebersihan, terhadap sampah baik itu organik maupun anorganik di tambah kurang memadainya tempat sampah yang tersendiri bagi para pedagang sehingga terkadang kebiasaan yang terjadi hanya membuang sampah sembarangan. padahal di sini sudah ada peraturan daerah pasal 17 tentang tata tertib penempatan barang dagang :

- (1) setiap pedagang wajib menjaga ketertiban, kebersihan, keindahan, dan kesehatan di lingkungan pasar.
- (2) setiap pedagang wajib mengatur barang dagangannya sedemikian rupa sehingga tampak rapih, tidak membahayakan keselamatan umum serta tidak melebihi batas tempat usaha yang menjadi haknya.
- (3) Setiap pedagang yang menempati ruko, toko atau kios wajib menyediakan alat pemadam kebakaran.

Ini merupakan suatu indikator bahwa pasar kemukusan ini belum menjalankan peraturan yang ada. Pasar kemukusan ini untuk keamanan tersendiri di karenakan berada di tengah-tengah desa yang dekat dengan jalan utama sehingga sangat aman di karenakan para masyarakat yang masih mempunyai unggah unggah yang tinggi sehingga saling menjaga satu dengan yang lain. Untuk harga sewa kios ataupun sewa los sendiri di pasar kemukusan besarnya tergantung dengan lebar kios masing-masing pedagang jadi para pedagang akan di kenakan sewa dan pembayarannya setiap 1 bulan sekali namun bisa juga di lakukan dengan cara di angsur dengan cara inilah para pedagang merasa ringan dalam hal pembayaran sewa kios maupun los dan besaran yang tidak di patok oleh pengelola pada saat mengangsur mampu untuk meringankan para pedagang namun ada pula untuk pedagang yang berada di luar pasar

pembayaran retribusi per hari 1500 untuk menyokong keamanan. Untuk fasilitas pengunjung pengelola menyediakan adanya mushola dan juga WC umum baik bagi pengunjung maupun para pedagang namun di rasa disini kurang yakni belum adanya tempat tunggu ataupun bangku untuk duduk para pembeli yang menunggu di luar. Kelengkapan barang dagang untuk pasar skala mikro hanya mampu mencukupi kebutuhan sehari-hari saja namun untuk jangka panjang dan barang- barang yang jangkanya sampai berbulan kurang mencukupi sehingga para pembeli lebih nyaman untuk membelinya ke kota.

E. Kelembagaan

Pasar rakyat memiliki fungsi sangat strategis sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi rakyat. Lalu di sini pula potensi pengenalan produk lokal kepada masyarakat agar nantinya masyarakat mampu mencintai produk local daerahnya sendiri. Namun di sini lembaga belum sepenuhnya hadir untuk berjuang bersama memajukan pasar rakyat ini seperti Dinas Perindag di sini yang menjadi pengawas dan juga pembangunan pasar. Dalam hal pembangunan pasar kendala yang di hadapi dari hasil wawancara dengan bapak gesang yakni tentang dana anggaran dan juga persetujuan dari pemerintah pusat itu sendiri. Dalam hal pengawasan pasar rakyat Dinas perindag hadir untuk mengawasi pasar setiap 1 bulan sekali namun untuk tolak ukur pasar sudah berjalan sampai dengan mana di sini di karenakan belum adanya alat untuk mengukur sehingga dinas Perindag terkesan kurang memperhatikan pada hal barometer lajunya pasar rakyat di sini. Selanjutnya yang peneliti dapatkan Dinas Perindag ini mengawasi pasar di seluruh banyumas yang berjumlah 25 pasar sehingga dalam hal pengawasan kurang efektif. Seharusnya dinas Perindag lebih teliti lagi dalam pengawasan pasar rakyat ini dan lebih tegas lagi terlebih seharusnya Pemerintah Daerah mengadakan festival pasar terbersih di seluruh banyumas untuk memacu para pedagang agar mampu menjaga kebersihan di sekitar kios maupun tempatnya masing-masing.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Perencanaan

Yang di rasa di sini kurang tegasnya para dinas terkait sehingga di sini pedagang seakan berjalan dengan pengelolaan yang berbasis pada hati nurani dan juga kemampuan alami dari seorang pemimpin pengelola pasar saja. Adapun untuk rencana berdirinya pasar ini belum ada pedoman untuk kedepanya pasar akan seperti apa jadi di sini dapat di simpulkan bahwa kurang adanya pengarahan dan juga kolaborasi dari dinas PERINDAG dalam hal memajukan pasar tradisional masih belum ada regulasi yang pas.

2. Pengelolaan

Dalam hal pengelolaan pasar rakyat kemukusan tertuang dalam Peraturan Daerah No 4 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pasar. pelaksanaan pengawasan pasal 23 yang berisi (1) dinas bertanggung jawab atas pelaksanaan peraturan daerah ini (2) untuk kepentingan pelaksanaan peraturan daerah sebagai dimaksud pada ayat di berikan biaya operasional yang besarnya di tetapkan dengan keputusan bupati dan ditampung dalam anggaran pendapatan dan belanja daerah. Pasal 24. Dapat di artikan dalam hal pengelolaa pasar sudah terdapat Perda yang mengatur untuk menjalankan suatu pasar agar lebih baik dan benar namun dalam hal pelaksanaanya dalam hal ini masih kurang di patuhi oleh para pedagang, sedangkan pengelola di sini sudah berusaha sangat baik untuk mematuhinya namun dalam hal pengaplikasian ke pedagang terkadang melihat situasi yang ada di lapangan sehingga terkadang peraturan yang ada tidak berjalan dengan semstinya, di karenakan apabila pengelola menitik beratkan pada undang-undang yang ada sehingga terkesan kaku.

3. Pengorganisasian

Organisasi yang di buat dalam pengelolaan pasar sudah sesuai dengan ketentuan. Dalam hal ini karena kurang tegasnya pengelola sehingga yang memicu kurang tertib dan tertata dengan semestinya, seharusnya adanya pengelola yang professional dan juga mampu mengerti dengan konsep dan mampu berkolaborasi dengan pedagang menjadi hal yang sangat penting untuk kedepannya agar pasar yang di kelola menjadi aman dan juga nyaman.baik bagi pengunjung maupun pedagang sekalipun. Dinas Perindag pun di sini seharusnya mampu memberikan penyuluhan bagi pihak pengelola pasar tentang tata cara pengelolaan pasar rakyat yang baik dan juga agar nantinya pasar rakyat tidak kalah saing ataupun tertinggalan di era globalisasi dan kecanggihan teknologi ini.

Kedepannya pengorganisasian pasar perlu adanya perda yang mengatur agar pengelola pasar harus memiliki skil kepemimpinan mampu untuk mengatur banyak orang dan juga mempunyai pendidikan minimal D3 di karenakan dalam hal mengelola pasar tidak hanya dalam hal menertibkan para pedagang namun di situ juga harus mampu mematuhi peraturan daerah yang telah di buat. Agar nantinya pasar rakyat tidak hanya sebagai pendapatan saja namun juga bisa untuk lebih maju lagi.

4. Kepemimpinan

Kepemimpinan yang di lakukan di lansir dari wawancara secara langsung dengan pengelola (UPT) pasar kemukusan bapak riono beliau berpendapat dengan cara mengadakan evaluasi setiap seminggu sekali untuk evaluasi apakah pekerjaan yang di jalankan sudah sesuai atau malah mengalami sutau kendal. Dalam hal ini para pemimpin hanya mengandalkan kelincahan dan kecepatan dalam bertindak dan memberikan suatu solusi menurut hati nuraninya, ataupun mengandalkan dari kemampuan pada dirinya saja di karenakan kurang adanya bimbingan baik dari Dinas PERINDAG maupun Pemerintah

Daerah setempat yang belum mengadakan workshop maupun seminar untuk megarahkan para tenaga pengelola pasar rakyat sehingga yang ada terkadang kurang tertibnya dalam pengelolaan pasar yang di rasa lalu di tambah dengan kurang pengetahuan para pedagang terhadap tata tertib yang ada sehingga para pedagang kurang andil dalam memajukan pasar rakyat ini.

Kedepan Dinas Perindag bersama Pemerintah Daerah seharusnya mengadakan suatu workshop untuk para pengelola pasar rakyat agar nantinya dinas perindag mampu mengarahkan para pengelola pasar agar nantinya peraturan Daerah yang ada dapat tersampaikan dengan baik dan juga yang kedepanya pasar rakyat di harapkan tidak kalah saing dengan pasar moderen.

5. Pengawasan

Pengawasan di pasar rakyat kemukusan ini di lakukan oleh dinas perindag di lansir dari wawancara dengan bapak gesang TJ.Selaku Dinas PERINDAG dalam hal pengawasan akan di lakukan sidak dadakan yang dilakukan oleh dinas perindag yang bekerja sama dengan. Dinas kesehatan dan juga badan pom yang tujuanya adalah mengecek barang-barang dagangan yang dilakukan agar tidak menyalahi aturan yang berlaku. Namun dalam hal pengelolaan pasar Dinas Perindag di sini melakukan pengawasan secara langsung setiap 1 bulan sekali untuk menjiau kekurangan ataupun barang yang di butuhkan di suatu pasar.

Namun dalam hal barometer kinerja pengelola pasar seberapa majunya pasar rakyat tersebut dan juga kinerja para pengelola belum terlalu di perhatikan oleh dinas perindag di karenakan para pengelola yang di rekrut merupakan lulusan sekolah menengah atas sehingga terkadang di sini kurang memahami dengan peraturan yang ada dan juga sering terjadi miss komunikasi itu sendiri.

Kedepnya saran dari penulis Dinas Perindag harus lebih mengawasi baik dalam hal bangunan dan juga kemajuan pasar-pasar di

karenakan pengelola pasar rakyat itu sendiri harus diawasi dalam hal manajemen pengelolaan agar apabila ada suatu kesalahan jadi mampu terdeteksi agar nantinya pengelola pasar rakyat mampu memperbaikinya dengan cepat dan tanggap.

Berdasarkan data yang berhasil dikumpulkan dan analisis yang telah

dilakukan tentang. Manajemen tata kelola pasar rakyat (studi kasus pada pasar rakyat kemukusan desa ciberem kecamatan sumbang) maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Dalam hal manajemen tata kelola pasar yang dilakukan baik dinas perindag dan UPT (Unit Pengelola Teknis) sudah sesuai dengan peraturan daerah nomor 4 tahun 2010 tentang pengelola pasar namun di sini kendala yang di hadapi adalah kurangnya peran saling menjaga dalam hal kebersihan bersama dan juga kerapian dan keindahan antar pedagang sehingga ini menjadi suatu pr bersama agar kedepan mampu lebih baik lagi.
- b. Belum adanya perencanaan awal dalam hal pengelolaan pasar sehingga pasar terkesan berjalan dengan peraturan yang ada saja sedangkan seharusnya suatu badan akan berjalan dan maju dengan baik itu karena adanya perencanaan yang mumpuni disini.

B. Saran

Hendaknya pengelola pasar memeberikan himbauan kepada pedagang agar lebih tertib dan juga lebih rapi lagi dalam penataan barang dagangan lebih di tegaskan lagi bagi para pedagang dan juga seharusnya pengelola meberikian sanksi tegas bagi para pedagang yang melanggar aturan,di himbau bagi para pedagang untuk memiliki tempat sampah tersendiri agar nantinya pengelola limbah pasar lebih gampang dalam hal pembersihan pasar. Dalam hal perencanaan awal di karenakan pasar sudah menjadi hak milik pemerintah daerah seharusnya lebih mampu untuk merancang suatu perencanaan agar nantinya pasar yang ada mampu bersaing.

C. Kata Penutup

Segala puji dan syukur hanya kepada Allah SWT. penulis panjatkan atas semua anugerah, lindungan, dan bimbingan-Nya dalam mengajarkan persaksian bahwa seluruh potensi, daya dan kekuatan hanya bersumber dari Allah SWT. Shalawat dan salam semoga selalu dilimpahkan kepada junjungan Nabi kita Muhammad S.A.W beserta keluarganya yang telah memberikan keteladanan bagi seluuh umat. Penulis menyadari bahwa penelitian ini belum mencukupi

Kesempurnaan yang diharapkan, mengingat segala keterbatasan yang ada pada penulis, serta hambatan-hambatan yang ada. Untuk itu kritik dan saran dari pembaca sangat diharapkan.

Selanjutnya penulis menyampaikan rasa terimakasih yang sedalam dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi yang senantiasa memberikan petunjuk, bimbingan, dan pengarahan di dalam menyelesaikan skripsi ini.

Melalui pengabdian penulis dalam akademik dan mampu memberikan dampak yang positif bagi kehidupan dengan penuh keyakinan dan kemantapan hati untuk mentransformasikan ilmu yang didapat dari Almamater IAIN Purwokerto. *Amin ya robbal'alamin.*

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Erani Yustika Yustika. "Ekonomi kelembagaan" Penerbit Erlangga, 2013:24-34".

Andrian Ferianto,S,E.& Endang Shyta Trana,S,E Kebumen: Pengantar Manajemen. Media Tera, 2015

Ariswan Bamarwi "Pengelolaan Pasar Tradisional Di Kota Bandar Lampung Oleh Dinas Pengelolaan Pasar (Studi di Pasar Tradisional Tugu, Kelurahan Kampung Sawah, Kecamatan Tanjung Karang Timur, Kota Bandar Lampung)," Skripsi. Lampung : UNIVERSITAS LAMPUNG, 2016.

Bapak Riono Interview. 2019. "Manajemen Tata Kelola Pasar Rakyat Kemukusan". Sumbang

Beriman, T. (2017). Tata kelola pasar. Jurnal Tata Kelola Pasar Tradisional di Kota Pekanbaru, volum 4 hal:4.
Dr Sudaryono, Manajemen Pemasaran, Yogyakarta : cv andi offset, 2016

Gesang TJ. Interview. 2020. "Manajemen Tata Kelola Pasar Rakyat Di Tingkat Daerah". Dinas Perindustrian Dan Perdagangan pengelola SDM

Herdianto, "Manajemen Strategi Pengelolaan Pasar Dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang Persepeksi Ekonomi Islam (studi di pasar segamas purbalingga)."; Skripsi Purwokerto: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2018

Ir adiwarman A. Karim, S.E, M.B.A., M.A.E.P., Ekonomi Mikro Islam Ed 5 cet 7, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.

pasar standar SNI 8152 : 2015 pasar rakyat, pedoman tata kelola pas

peraturan daerah nomor 4 tahun 2010. "tentang pengelola pasar"

perda kota metro no 4 th 2015

Prof. DR. Sofjan Assauri. M.B.A, Manajemen Pemasaran, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada : 98-99

Sejarah berdirinya desa ciberem , di kutip dari dokumen sejarah desa ciberem

Sugiyono , Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif , 2014, hal: 267

Tono H. Handoko, manajemen, Yogyakarta : BPFE, 2003

Wawancara Ibu Suryati, Miswen, Tarni Interview 2020. "Pelayanan Pengelola Terhadap Para Pedagang

Koentjaraningrat. Metode Penelitian Masyarakat Jakarta : Gramedia 1994



IAIN PURWOKERTO

LAMPIRAN



IAIN PURWOKERTO

Tabel 1 : pedagang yang berada di Los

Nama	Tempat/Tanggal Lahir	Alamat
SITI KHOMSIYAH	Banyumas,26-06-1970	Ds.Banteran RT.06/05 Kec.Sumbang
NARSILEM	Banyumas,02-06-1976	Ds.Sumbang RT.02/04 Kec.Sumbang
KUSWANTO	Banyumas,31-12-1979	Ds.Gandatapa RT.06/06 Kec.Sumbang
RASILAH	Banyumas,11-07-1962	Ds.Banteran RT.07/05 Kec.Sumbang
RISNO	Banyumas, 21-01-1977	Ds.Karangcegak RT.02/01 Kec.Sumbang
EDOT BUDIONO	Banyumas, 15-06-1968	Ds.Gandatapa RT.06/06 Kec.Sumbang
CHAMIDAH	Banyumas, 11-11-1968	Ds.Gandatapa RT.08/06 Kec.Sumbang
FATOIFAH		Ciberem RT. 04/01
DASIRAH	Banyumas, 06-03-1961	Ds.Susukan RT.01/04 Kec.Sumbang
ROJILIN	Banyumas, 26-07-1951	Ds.Ciberem RT.04/01 Kec.Sumbang
SUMIARTO SISWANDI	Banyumas, 31-12-1953	Ds.Ciberem RT.05/01 Kec.Sumbang
EKA YUDIANTI	Banyumas, 07-11-1970	Ciberem RT. 04/01
YASRUDI	Banyumas, 31-12-1943	Ds.Ciberem RT.04/01 Kec.Sumbang
SITI MEGAWATI	Banyumas, 06-02-1971	Ds.Banteran R.05/02 Kec.Sumbang
ERLI ARYATI	Banyumas, 15-07-1957	Ds.Banteran RT.05/03 Kec.Sumbang
RASIWAN	Banyumas, 21-10-1975	Ds.Gandatape RT.02/01 Kec.Sumbang
SUWARIS	Banyumas, 20-11-1960	DS. Lingasari RT. 05/05 Kec. Kembaran
Trisno		Wiradadi Rt 1/3
Sujimah		Ciberem RT. 02/02
DIRKAM	Banyumas, 05-08-1977	Ds. Lompakuwus Rt02/02 Kec. Sumbang
DARSO	Banyumas, 31-12-1965	Ds. Jipang Rt 02/01 Kec. Karanglewas

Dariyah		Ciberem Rt 8/1
NASRUDIN	Banyumas, 31-12-1962	Ds. Kembaran Rt 03/08 Kec. Sumbang
SAWIN HADIWINART O	Banyumas, 16-06-1970	Ds. Kembaran Rt 05/01 Kec. Kembaran
SLAMET	Banyumas, 10-10-1969	Ds.Banteran RT.05/03 Kec.Sumbang
MARWATI	Banyumas, 17-09-1989	Ds.Banteran RT.04/05 Kec.Sumbang
RENDI FEBRIANTO	Banyumas, 14-2-1992	Banteran RT.06/05
TRI MIARNI	Banyumas,17-11-1971	Banteran RT. 06/05
SATRIYAH	Banyumas, 07-11-1975	Ds. Kembaran Rt 01/02 Kec. Kembaran
KHOLID LUTFI	Banyumas, 02-11-1973	Ds. Kedungbanteng Rt 03/02 Kec. Kedungbanteng
DARWATI		Sikapat Rt 3/3
BEKTI KRISTANTO	Banyumas, 24-12-1970	Ds. Kebocoran Rt.02/04 Kec. Kedungbanteng
SACHIDIN	Banyumas, 31-05-1988	Ds. Gandatapa Rt 07/06 Kec. Sumbang
KASINI	Banyumas, 25-12-1970	Ds.Banteran RT.08/03 Kec.Sumbang
CHOLIYAH	Banyumas,02-03-1993	Ds.Gandatapa RT.05/06 Kec.Sumbang
DESI NOVITAUN	Banyumas,05-12-1984	Ds.Kawungcarang RT.03/01 Kec.Sumbang
NARDEM	Banyumas,15-04-1955	Ds.Sumbang RT.04/03 Kec.Sumbang
KASMIRAH	Banyumas,18-10-1979	Ds.Susukan RT.01/04 Kec.Sumbang
KHOMSIAH	Banyumas,22-08-1987	Ds.Banteran RT.05/05 Kec.Sumbang
TJ AHLUDIANT I	Banyumas,24-12-1954	Ds.Ciberem RT.07/01 Kec.Sumbang
DARSINAH	Banyumas,08-11-1977	Ds.Ciberem RT.02/01 Kec.Sumbang
MARYEM	Banyumas,18-06-1965	Ds.Ciberem RT.06/02 Kec.Sumbang

RISWAN	Banyumas,05-04-1978	Ds.Sumbang RT.03/02 Kec.Sumbang
DISEM	Banyumas,17-09-1960	Ds.Sumbang RT.20/02 Kec.Sumbang
RASIWEN	Banyumas,11-03-1958	Ds.Banjarsari Wetan RT01/02 Kec.Sumbang
KASMEJA KIRAM	Purbalingga,31-12-1959	Ds.Susukan RT.01/05 Kec.Sumbang
NARIDAH	Banyumas,1960	Ds.Kawungcarang RT.03/01 Kec.Sumbang
TONO	Banyumas,01-12-1973	Ds.Kedondong RT.01/01 Kec.Sokaraja
Imam		Ciberem Rt 8/1
TAMI	Banyumas,15-04-1986	Ds.Sumbang RT.O2/04 Kec.Sumbang
Sujinah		Sumbang Rt 3/2
Yadi Supriyatna		Ciberem Rt 4/1
RUSI	Banyumas,17-06-1984	Ds.Ciberem RT.03/01 Kec.Sumbang
RASITI	Banyumas,13-05-1981	Ds. Banteran RT05/03 Kec Sumbang
Warsiti		Limbangan RT 19/10 Kec. Kutasari Kab. Purbalingga
EKO SALAMUN	Banyumas,10-05-1986	Ds.Banteran RT02/04 Kec, Sumbang
HENDRA SETIONO	Banyumas,24-2-1986	Ds.Karangcegak RT.06/02 Kec.Sumbang
Suratno		Ciberem Rt 3/1
SUWIARJO	Purbalingga, 01-07-1967	Kutasari Rt 19/10
NARSIH	Banyumas, 23-07-1975	Ds. Susukan RT. 02/03 Kec. Sumbang
KHAPSAH	Banyumas, 21-02-1965	Ds. Susukan RT. 02/03 Kec. Sumbang
TARSITI	Banyumas,01-01-1966	Susukan Rt ¼
TARSEM	Banyumas,06-10-1971	Ds.Banteran RT.05/07 Kec.Sumbang
SUHARTI	Banyumas, 12-06-1969	Ds.Banteran RT 09/01 Kec, Kembaran
SITI CHUSNIATI	Banyumas,19-10-1975	Ds,Banteran RT03/04 Kec, Sumbang

ARIF SAFRUDIN	Banyumas, 01-12-1988	Ds. Banteran RT. 03/04 Kec. Sumbang
RASWI	Banyumas, 06-07-1967	Ds. Gandatapa Rt 06/01 Kec. Sumbang
MUNDIAH	Banyumas, 18-11-1983	Ds. Karangcegak RT. 08/01 Kec. Sumbang
SAIRAH	Banyumas, 30-12-1946	Ds. Banteran RT 02/04 Kec, Sumbang
KASMIAH	Banyumas, 06-06-1972	Ds. Banteran RT 05/05 Kec, Sumbang
DARIKEM	Purbalingga, 12--03-1967	Ds. Mipiran RT. 12/05 Kec. Padamara
KARSO AKHMAD F.N.	Banyumas, 10-07-1971	Ds. Banteran RT. 06/05 Kec. Sumbang
SUKESIH	Banyumas, 21-06-1951	Ds. Kembaran RT. 09/01 Kec. Kembaran
Khulimah	Banyumas, 15-5-1981	Banteran Rt 5/5
MARLIMAH	Banyumas, 20-06-1986	Ds. Banteran RT 05/05 Kec, Sumbang
NASEM	Purbalingga, 11-03-1948	Ds. Limbangan RT. 14/07 Kec. Kutasari
MISWEN	Banyumas, 03-04-1964	Ds. Banteran RT 05/05 Kec, Sumbang
Nuryati		
Wakini		
Fani Safrina		
Darikem	Banyumas, 4-7-1961	Linggasari 1/3
TARNI	Banyumas, 10-04-1963	Ds. Banteran RT 04/06 Kec, Sumbang
ACH. TOHIRIN	Banyumas, 17-08-1951	Ds. Pliken RT. 05/04 Kec. Kembaran
SIMAH	Banyumas, 31-12-1957	Ds. Gandatapa Rt 07/06 Kec. Sumbang
Arif Saeful M	Bms, 18-1-1990	Banteran Rt 5/5
KASMINI	Banyumas, 16-03-1983	Ds. Banteran RT 03/05 Kec, Sumbang
TITI	Banyumas, 26-04-1978	Kel. Arcawinangun RT. 04/09 Kec. Pwt. Timur
Karis	Bms, 31-12-1954	Ciberem Rt ½
WARSINI	Purbalingga, 28-03-1953	Ds. Karanggambas RT. 01/03 Kec. Padamara Kab. Purbalingga

ENI KURNIATI	Banyumas,18-05-1987	Ds.Kembaran RT.09/01 Kec.Kembaran
Raswan	Banyumas, 20-04-1979	Ds.Banteran RT04/06 Kec, Sumbang
RASMI	Banyumas, 02-08-1964	Ds.Banteran RT 06/02 Kec, Sumbang
MUSONAH	Banyumas,27-07-1973	Ds.Banteran RT.08/03 Kec.Sumbang
KUSMIATI	Banyumas,16-06-1966	Ds.Banteran RT.05/02 Kec.Sumbang
TURYATI	Banyumas,03-05-1967	Ds.Ciberem RT.02/01 Kec.Sumbang
RAMILAH	Banyumas,30-07-1985	Banteran RT. 06/02
TURYATI	Banyumas,14-02-1959	Ds.Banteran RT 05/05 Kec, Sumbang
MARDIYAH	Banyumas,12-06-1954	Sumbang RT. 08/01
MUFID DUROUF	Banyumas,07-09-1993	Ds.Kembaran RT.07/01 Kec.Kembaran
SAMSIYAH	Banyumas,04-02-1971	Ds.Kembaran RT.07/01 Kec.Kembaran
DIAH EKOWATI	Banyumas,19-12-1980	Ds.Banteran RT.07/05 Kec.Sumbang
SUNARTI	Banyumas,31-12-1965	Ds.Banteran RT.07/05 Kec.Sumbang
DARIS	Banyumas,12-04-1961	Ds.Banteran RT.08/05 Kec.Sumbang
Sumini	Pbg, 1-7-1970	Mlipiran Rt 7/3
RASITI	Banyumas,12-04-1945	Ds.Banteran RT.07/05 Kec.Sumbang
RASTUTI	Banyumas,06-04-1974	Ds.Sumbang RT.06/02 Kec.Sumbang
AKHMAD MUNASIR	Banyumas,10-12-1969	Desa Banteran Rt.08/03 kec.Sumbang banyumas
SUPRIYAH	Banyumas,08-09-1978	Ds.Ciberem RT.01/01 Kec.Sumbang
MISWATI	Banyumas, 10-02-1980	Ds. Kebanggan Rt 03/04 Kec. Sumbang
MISNI	Banyumas,02-07-1974	Ds.Banteran RT.06/03 Kec.Sumbang

TURYATI	Purbalingga, 13-09-1977	Jl. Telaga Jaya No. 27 RT 15/01 Kel. Santerjaya Kec. Tanjung Priok DKI. Jakarta
SULASMI	Purbalingga,02-06-1960	Ds.Karanggambas RT.01/05 Kec.Padamara
Sutarman		Kr Turi Rt 3/1
KARWEN	Banyumas,20-061953	Kel. Arcawinangun RT. 03/06 Kec. Pwt. Timur
SAWEN	Banyumas, 31-12-1945	Ds.Banteran RT 05/07 Kec, Sumbang
SOLIAH	Banyumas,01-01-1978	Gandatapa RT. 04/05 kec.sumbang
RIKUN	Banyumas, 14-07-1980	Ds. Sumbang RT 02/04 Kec. Sumbang
SUKARNI	Banyumas,08-05-1982	Ds.Karangsoka RT.03/01 Kec.Kembaran
HARTATI	Purbalingga, 01-07-1978	Ds. Limbangan RT. 19/10
ROMINGSIH	Purbalingga, 21-09-1967	Ds. Mipiran RT 10/04 Kec. Padamara
DEDI JUMARI	Purbalingga, 02-05-1989	Limbangan RT 19/10 Kec. Kutasari Kab. Purbalingga
RASITEM	Banyumas, 16-09-1955	Ds. Susukan RT. 03/03 Kec. Sumbang
KAMIAH	Purbalingga,01-07-1955	Ds.Limbangan RT.18/09 Kec.Kutasari

IAIN PURWOKERTO

Pedagang yang berada di kios

No.	Surat Perjanjian		MASA BERLAKU	Nama
	Nomor	Tanggal		
1	511.2/068/2017	9/1/2017	1-1-2017 s/d 31-12-2019	Suratman Taryanto
2	511.2/069/2017	9/1/2017	1-1-2017 s/d 31-12-2019	Yeni Rahmawati
3	511.2/070/2017	9/1/2017	1-1-2017 s/d 31-12-2019	Sehun Ahmad Sehun
4	511.2/071/2017	9/1/2017	1-1-2017 s/d 31-12-2019	Edi Purwanto
5	511.2/072/2017	9/1/2017	1-1-2017 s/d 31-12-2019	Ismaryati
6	511.2/073/2017	9/1/2017	1-1-2017 s/d 31-12-2019	Vilinda Veronica
7	511.2/074/2017	9/1/2017	1-1-2017 s/d 31-12-2019	Yudi Daryoto



IAIN PURWOKERTO

Gambar 2

- a. Dokumentasi penulis mewawancarai dengan kepala pasar dan juga para stafnya.



- b. wawancara penulis dengan para pedagang yang berada di pasar kemukusan



b. keadaan pasar kemukusan di dalam ruangan



c. Keadaan pasar di luar ruangan





Lampiran 1 : surat izin observasi

1023



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp. : 0281-635524, 628250, Fax. : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

Nomor : 4285/In.17/FEBLJ.ES/PP.009/XI/2019

Purwokerto, 18/11/2019...

Lamp. : --

Hal : Permohonan izin Observasi Pendahuluan

Kepada
Yth. Kepala DISPERSINDAG Kabupaten Banyumas
Di
...Purwokerto.....

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa, dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan Skripsi yang berjudul : *Manajemen Tata Kelola Pasar Tradisional Kemukus Desa Ciberem, Kesamatan Sumbang*

Bapak/Ibu berkenan memberikan izin observasi kepada mahasiswa kami :

1. Nama : Indah Neer Kholifah
2. NIM : 1617201155
3. Semester : VII
4. Fakultas/ Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Syariah
5. Tahun Akademik : 2019/2020

Adapun Observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : Perdagangan Kabupaten Banyumas
2. Tempat/ Lokasi : Jl. Jend. Gatot Subroto No.102, Purwokerto Lor
3. Tanggal Observasi : 23/11/2019 S/D 06/12/2019

Demikian permohonan ini kami buat, atas izin dan perkenan Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikumWr. Wb.



Tembusan Yth :
1. Wakil Dekan I
2. Kasubag Mikwa dan Alimni
3. Arsip

Tgl cetak : 18/11/2019

Lampiran 2 : Surat keterangan lulus seminar proposal

 **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp. : 0281-635624, 628250, Fax. : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR
Nomor : 0348/In.17/FEBLJES/PP.009/II/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini Ketua Jurusan Ekonomi Syariah.....
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto menerangkan bahwa:

Nama : Indah Noer Kholifah.....
NIM : 1617201155.....
Semester : VIII.....
Jurusan : Ekonomi Syariah.....

Berdasarkan Surat Rekomendasi Sidang Seminar Proposal Revisi Substansi dan Metodologi Proposal dari Penguji Proposal bahwa mahasiswa tersebut di atas benar-benar telah melaksanakan Seminar Proposal dengan Judul :
Manajemen Tata Kelola Rakyat (Studi Kasus Pada Pasar Rakyat Kemukusan Desa Ciharem, Kecamatan Sumbang).....

Pada tanggal18/02/2020... dan dinyatakan LULUS.
Dengan perubahan proposal / hasil Seminar Proposal sebagai berikut :

- Substansi Materi
- Tambah data alasan untuk penelitian lokasi penelitian..... - Tambah ke teori manajemen tata kelola pasar.....
- Metodologi Penelitian
.....
- Teknik Penulisan
- Tabel : dikasih..... - Sumber kutipan.....
- Lain-lain
Hati-hati dalam mengutip seluruh referensi.....

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk melakukan Riset penulisan Skripsi program S-1.

Dibuat di : Purwokerto
Pada Tanggal : 20/02/2020
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

Dewy Laila Hiyati, S.E., M.S.I.
NIP. 198511122009122007



Lampiran 3 : Berita acara ujian proposal skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
 Telp. : 0281-635624, 628250, Fax. : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

51

BERITA ACARA UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Indah Noer Kholifah
 N I M : 1617201155
 Jurusan/ Prodi : Ekonomi Syariah / Ekonomi Syariah (S1)
 Semester : VIII
 J u d u l : Manajemen Tata Kelola Rakyat (Studi Kasus Pada Pasar Rakyat Kemukusan Desa Cibirem, Kecamatan Sumbang)
 Pembimbing : Dani Kusumastuti, S.E., M.Si.
 Catatan :

NO	ASPEK	URAIAN
1.	Substansi Materi	tember dan alasan untuk menilai lokasi penelitian. tersebut sesuai dengan tata kelola pasar.
2.	Metodologi Penelitian	→
3.	Teknik Penulisan	→ tabel : data dan sumber kutipan
4.	Lain-lain	Hal-hal di samping selanjutnya

Purwokerto, 18/02/2020
 Penguji,


 NIP. 530129200501200 -

Tgl cetak : 17/02/2020

IAIN PURWOKERTO

Lampiran 5 : kartu bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

BLANKO/ KARTU BIMBINGAN

Nama : Indah boer khalifah
NIM : 161720155
Smt./Prodi : B. Ekonomi Syariah (P)
Dosen Pembimbing : Diah Kusumastuti, S.E., M.Akt.
Judul Skripsi : Manajemen Reta Keluar Pasar Rakyat (Studi Kasus Pada Pasar Rakyat Komukusan Desa Ciketem Kec. Sumpung)

No.	BULAN	HARI/ TANGGAL	MATERI BIMBINGAN *)	TANDA TANGAN	
				PEMBIMBING	MAHASISWA
1.	November	21/11/2019	Penggalan masalah untuk memunculkan kabar belakang.		
2.	November	28/11/2019	Penjelasan mengenai kajian pustaka		
3.	Desember	11/12/2019	Metode penelitian untuk menggali Permasalahan yang ada di lapangan		

*Diisi Pokok-pokok Bimbingan
**Diisi Setiap Selesai Bimbingan

Purwokerto, 15 Januari 2020.
Pembimbing,

Diah Kusumastuti
NIP. 197504202006042001

IAIN PURWOKERTO



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-636624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

No.	BULAN	HARI/ TANGGAL	MATERI BIMBINGAN *)	TANDA TANGAN	
				PEMBIMBING	MAHASISWA
4.	Januari	15/1/2020	Teknik analisis data guna untuk mengorganisir data atau, mengkonsepasi alur pembatasan Sekripsi nantinya.		
5	maret	3/3/2020	memletras Teknik Teori atau bab II untuk landasan teori guna agar lebih mudah nantinya saat menulis.		
6.	maret	6/3/2020	mencari jurnal terdahulu guna pembatasan kajian pustaka		
7.	April	14/4/2020	Pengarahan Penyusunan Penulisan kajian pustaka, Pengan teori-teori yang sesuai dengan penelitian		

*)Diisi Pokok-pokok Bimbingan
**)Diisi Setiap Selesai Bimbingan

Purwokerto, 15 Januari 2020.....
Pembimbing,

NIP. 1917504202006042001

IAIN PURWOKERTO

IAIN PURWOKERTO

KEWILAYAHAN PURWOKERTO
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat: Jl. Jend. A Yani No. 40/A Purwokerto Selatan
Telp : 0281-835824, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

BLANKO/ KARTU BIMBINGAN

Nama :
NIM :
Sem. Prodi :
Dosen Pembimbing :
Judul Skripsi :

Idah Nopri Kholifah
10720125
8 / Ekonomi Syariah (D)
Nani Kusumastuti S.E. M. Ak.
Mendekana Taha Khaba Pasar Rakyat
(Studi kasus Pasar Rakyat Kemukusan Desa Cibayat Kec Sunway)

No.	BULAN	HARI/ TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING MAHASISWA
8	Mei	4 mei 2020	Pembahasan honoresan taha Bab II dan Bab III metode Penelitian untuk memperoleh rencana pengambilan data di lapangan	
9	Juni	12 Juni 2020	Pengantarhan untuk Pembahasan di taha 4 untuk di selesaikan dengan honoresan Teori	

*Diisi Pokok-pokok Bimbingan
**Diisi Setiap Selesai Bimbingan

Purwokerto, 20 Juni 2020
Pembimbing

NIP. 19 750402006 01 8001



IAIN PURWOKERTO



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

No.	BULAN	HARI/ TANGGAL	MATERI BIMBINGAN **	TANDA TANGAN	
				PEMBIMBING	MAHASISWA
10	Juni	24 Juni 2020	Sata perulisan BAB 4 agar menggunakan rujukan Pada Buku Perbuan Sekripsy. Tabel rarru di Pembahasan agar di masukan ke lampiran.		

*Diisi Pokok-pokok Bimbingan
**Diisi Setiap Selesai Bimbingan

Purwokerto, 20 Juni 2020.....
Pembimbing

NIP. 197504202006042001

IAIN PURWOKERTO

Lampiran 6 : Surat keterangan ujian komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iaipurwokerto.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS UJIAN KOMPREHENSIF
Nomor : 0959/In.17/FEBLJ.ES/PP.009/VI/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Syariah dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto menerangkan bahwa :

N a m a : **Indah Noer Kholifah**
N I M : 1617201155
Semester : VIII
Jurusan : S-1 Ekonomi Syariah

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan Ujian Komprehensif pada hari/tanggal **Selasa, 9 Juni 2020** dengan nilai **78 (B+)**

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Dibuat di : Purwokerto
Pada Tanggal : 11 Juni 2020
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah,



Dewi Laila Hilvatin, SE., M.S.I
NID.01851112 200912 2 007

Lampiran 8 : Sertifikat bahasa inggris



Lampiran 9 : Sertifikat BTA/PPI



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iaipurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/Sti.006/0010/2017

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

INDAH NOER KHOLIFAH

1617201155

MATERI UJIAN	NILAI
1. Tes Tulis	75
2. Tartil	80
3. Kifabah	70
4. Praktek	70

NO. SERI: MAJ-G2-2017-093

Sebagai tanda mahasiswa bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).

Purwokerto, 24 Agustus 2017
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,

Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I
NIP. 19570521 198503 1 002

IAIN PURWOKERTO

Lampiran 10: Sertifikat aplikom

SERTIFIKAT
APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126

IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/1586/X/2019

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

Diberikan Kepada:

INDAH NOER KHOLIFAH
NIM: 1617201155

Tempat / Tgl. Lahir: Banyumas, 04 Juni 1998

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto pada tanggal 22-09-2018.

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	80 / B+
Microsoft Excel	86 / A
Microsoft Power Point	75 / B





Purwokerto, 13 Oktober 2019
Kepala UPT TIPD


Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003

IAIN PURWOKERTO

Lampiran 11 : Sertifikat PPL

**KEMENTERIAN AGAMA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, Fax : 0281-638553, www.febi.iainpurwokerto.ac.id

Sertifikat

No. : 0911/ln.17/D.FEBI/PP.009/VI/2020

Berdasarkan Rapat Yudisium Panitia Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
menerangkan bahwa :

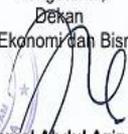
Nama : Indah Noer Kholifah
NIM : 1617201155

Telah mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto Pada Semester Genap 2019/2020 di :

PEGADAIAN PURWOKERTO Kauman Lama Purwokerto Lor Kabupaten Banyumas

Periode Bulan Desember 2019 sampai dengan Maret 2020 dan dinyatakan Lulus dengan mendapatkan nilai A.
Sertifikat Ini diberikan sebagai tanda bukti telah mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
dan sebagai syarat mengikuti ujian Munaqasyah/Skripsi.

Mengetahui,
Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19780421 200212 1 004

Purwokerto, 9 Juni 2020
Kepala Laboratorium FEBI


H. Sochimia, Lc., M.Si.
NIP. 19691009 200312 1 001



IAIN PURWOKERTO

Lampiran 12 : Sertifikat KKN nomor 105

105	1617201155	INDAH NOER KHOLIFAH	8	FEBI	ES	88	A
106	1617201066	KARTIKA DYAH EKAYANI	8	FEBI	ES	87	A
107	1617201020	KHABIB ABDUL KHALIM	8	FEBI	ES	86	A
108	1617201021	KURNIA SUKMA TARI	8	FEBI	ES	86	A
109	1617201070	LUTFIA ALIMU KHOERULIA	8	FEBI	ES	86	A
110	1617201158	MIFTAH NUR ARIFUDIN	8	FEBI	ES	89	A
111	1617201148	MILATUL KHOIRIYAH	8	FEBI	ES	88	A
112	1617201112	MUHAMAD AFRIAN WICAKSONO	8	FEBI	ES	88	A
113	1617201114	MUKHAMMAD IRFA' DARROJAT	8	FEBI	ES	89	A
114	1617201030	NOVIA HERA PRATAMI	8	FEBI	ES	86	A
115	1617201149	NUR HIKMAH	8	FEBI	ES	89	A
116	1617201074	NURUL ARIFKA	8	FEBI	ES	88	A
117	1617201162	RISKI NUR ITSNAENI	8	FEBI	ES	89	A
118	1617201163	RISQI NAFI I ROHMAH	8	FEBI	ES	89	A



IAIN PURWOKERTO

Lapiran 13 : Daftar riwayat hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertandatangan di bawah ini :

1. Nama : Indah Nor Kholifah
2. Tempat Tanggal Lahir : Banyumas 04 Juni 1998
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Alamat : Banteran Rt 002 Rw007
5. Nama Orang Tua : A. Ayah : Sarto
b. Ibu : Siti Rumbiah
6. Pekerjaan Orang Tua : A. Ayah : Pekerja Swasta
B. Ibu : Rumah Tangga
- a. Pendidikan Formal
 - a. TK Pertiwi Banteran
 - b. SD Negeri 4 Banteran
 - c. SMP Negeri 4 Sumbang
 - d. MA Negeri 1 Purwokerto

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

IAIN PURWOKERTO Purwokerto, Juli 2020

Jmh

Indah Noer Kholifah

NIM 1617201155